

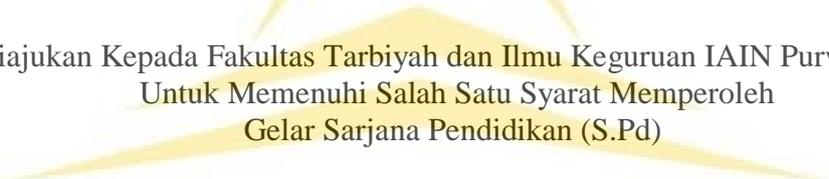
**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMP N 2 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FITRIYANI
NIM : 1617402104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fitriyani
NIM : 1617402104
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Purwokerto, 30 Mei 2020

Saya yang menyatakan.



Fitriyani

NIM. 1617402104



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126



Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA DI SMP N 2 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Fitriyani NIM : 1617402104, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.

NIP.: 19830208 021503 1 001

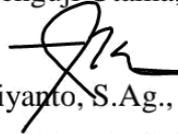
Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mohamad Sholeh, M.Pd.I.

NIP.: 1984120120150031003

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP.: 197606102003121004



Mengetahui,
Ketua,

Dr. H. Suyitno, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Fitriyani

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fitriyani

NIM : 1617402104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswi tersebut di atas dapat di munaqasyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan teimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

NIP. 19830208 021503 1 001

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP N 2 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

Fitriyani
1617402104

Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum memiliki keterbatasan jam pelajaran. hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak mulia. Dengan adanya penerapan kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 2 Patikraja memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Salah satu bentuk implementasi kegiatan keagamaan guna membentuk *akhlakul karimah*.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*) bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan / verifikasi data.

Berdasarkan perolehan-data baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, menunjukkan bahwa penerapan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa menggunakan metode kegiatan rutin harian yang meliputi shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, dan tadarus al-Qur'an. Kemudian kegiatan mingguan yang meliputi pembacaan Asmaul Husna, ekstrakurikuler BTA, dan infaq. Kemudian kegiatan tahunan yang meliputi PHBI, dan amaliah ramadhan. Dari analisis yang peneliti lakukan pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa yakni dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan keagamaan. Dengan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan shalat dhuha menjadikan siswa lebih disiplin dan memiliki kesadaran diri yang tinggi, tadarus al-Qur'an meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, kegiatan infaq menjadikan siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama, mengikuti kegiatan Maulid Nabi meningkatkan kecintaan siswa kepada Rasul serta meneladani sikap dan sifat Rasul. Memberikan hukuman atau teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan dalam penerapan kegiatan keagamaan menjadikan siswa memiliki tingkat kesadaran akan kesalahannya dan membuat efek jera supaya lebih patuh terhadap peraturan yang diterapkan.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan, Pembentukan Akhlak Siswa.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”

(HR. Abu Dawud dan Tirmizi)¹



¹ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12, (Bogor: Pendidikan Agama Islam, STAI Bogor, 2017), hlm. 45.

PERSEMBAHAN

Dengan berucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini berupa nasihat, bimbingan, Doa dan dukungannya. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada orang-orang hebat:

Orang tuaku tercinta Bapak Sarlam dan Ibu Santremiati terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tulus ikhlas, nasihat, Doa serta motivasi terbesar saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kakakku tercinta Susilo Basuki dan Adikku tercinta Rosi Tri Julita yang senantiasa menyemangati, memotivai dan mendoakan penulis tiada henti.

Sahabatku sekaligus teman terdekatku Aziz Jazuli terimakasih sudah menemani perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Teman-teman seperjuangan kelas PAI-C'16 yang selalu semangat berjuang bersama di perkuliahan.

Sahabatku Melin, Lily, Maryam, Dini, Vivi yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Teman-temanku Az-zahra atas yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan Doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman KKN PAR 34 dan Teman-teman PPL 2 yang sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmunya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita akan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

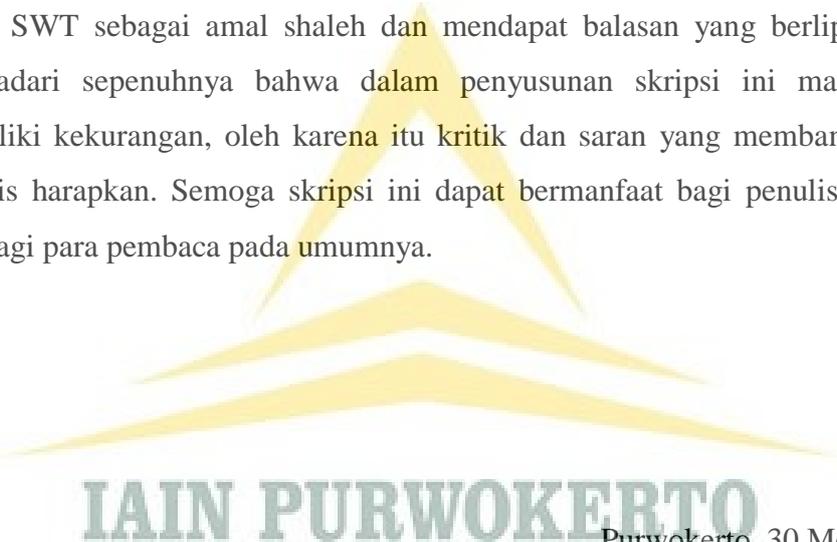
Skripsi yang berjudul “Implementasi Aspek Kecerdasan Spiritual pada Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas” yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mendapatkan saran, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat diukur dengan materi. Sehingga dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito NS, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing selama penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang sudah membekali ilmu pengetahuan dan Agama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Seluruh Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Amir Dahlan, S.Pd., Selaku Kepala SMP N 2 Patikraja.
11. Segenap Guru, Karyawan dan peserta didik di SMP N 2 Patikraja.
12. Bapak Sarlam dan Ibu Santremiati selaku orang tua tercinta.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebajikannya.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Mei 2020

Penulis



Fitriyani

NIM. 1617402104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Fokus Kajian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KEGIATAN KEAGAMAAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SMP	
A. Kegiatan Keagamaan	14
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	14
2. Pengertian Implementasi Kegiatan Keagamaan.....	15
3. Tujuan kegiatan keagamaan.....	16
4. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan	17
5. Keberhasilan kegiatan keagamaan	21
B. Pembentukan Akhlak Siswa SMP	21

1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Pembagian Akhlak	23
3. Landasan dan Sumber Dasar Akhlak	27
4. Kedudukan Akhlak dalam Islam.....	29
5. Tujuan Akhlak dan Manfaat Mempelajarinya	31
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak....	32
7. Pembentukan Akhlak Siswa SMP.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SMP N 2 Patikraja.....	44
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya	44
2. Visi dan Misi	44
3. Lokasi Sekolah dan Letak Geografis	45
4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana.....	46
B. Implementasi Aspek Kecerdasan Spiritual pada Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja	50
C. Analisis data.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan observasi di SMP N 2 Patikraja

Table 2. Daftar nama-nama pendidik dan tenaga pendidikan SMP N 2 Patikraja

Tabel 3. Daftar nama siswa kelas VII, VIII, IX di SMP N 2 Patikraja

Tabel 4. Daftar nama sarana dan prasarana di SMP N 2 Patikraja



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2. Pedoman observasi, wawancara, dokumentasi

Lampiran 3. Hasil observasi

Lampiran 4. Hasil wawancara

Lampiran 5. Hasil dokumentasi

Lampiran 6. Dokumentasi profil sekolah dan kegiatan keagamaan di SMP N 2
Patikraja



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh manusia. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya pendidikan maka manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju peradaban budaya dan cara berpikir yang lebih maju dan pesat. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia untuk kebahagiaan didunia maupun di akahirat serta menjadikan seseorang yang beriman dan berilmu sehingga memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Dalam hal ini melalui pendidikanlah maka akhlak dapat terbentuk. Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut dikarenakan petunjuk didalamnya merupakan petunjuk dasar sebagai landasan dalam membangun pendidikan yang memiliki akhlak yang baik dan berkarakter.²

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu tidak heran jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia di muka bumi ini. Sebab, sejak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses pendidikanlah yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.³ oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek terpenting bagi manusia, karena melalui

² Zulkipli Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.II, No. 1, (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 51-52.

³ Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 15-16.

pendidikan dapat mengajarkan kepribadian agar menjadi makhluk yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah menuju kearah yang positif. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Dalam hal ini definisi pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Moh. Roqib menyatakan bahwa “ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam” yaitu kepribadian muslim. Oleh karena itu manusia yang berkepribadian muslim maka ia telah berkepribadian utama. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sebenarnya lebih terfokus pada pengembangan akhlak mulia yang dipadu dengan berbagai ilmu baik ilmu sosial, eksakta maupun humaniora.⁴

Disamping itu, Islam sangat mementingkan Pendidikan yang benar dan berkualitas yang akan membentuk manusia-manusia yang memiliki moralitas tinggi. Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak harus menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Akhlak merupakan bagian dari ruh kemajuan pendidikan Islam. Dalam Islam akhlak adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan akhlak merupakan hal yang urgen sehingga di dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.⁵

Akhlak menempati kedudukan yang sangat utama dalam Islam. Oleh karena itu, setiap aspek dari ajaran Agama Islam selalu berorientasi kepada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, yaitu disebut *al-akhlak al-karimah*. Akhlak Nabi Muhammad SAW biasa disebut sebagai akhlak Islam,

⁴ Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 18

⁵Zulkipli Nasution, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.II, No. 1 (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 51-52.

karena bersumber dari al-Qur'an yang mana sumbernya berasal dari Allah SWT.⁶ Dengan demikian, pada hakikatnya sesuatu yang menjadi sebuah pandangan hidup setiap umat Muslim adalah bagaimana menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas. Mewujudkan sosok pribadi yang berakhlak mulia, dan sekaligus cerdas cendekiawan. Gambaran dari sosok muslim yang mampu mewujudkan nilai-nilai *al-akhlak al-karimah*, mengaplikasikan konsep *iqra* dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani masing-masing. Pandangan hidup yang memadukan antara nilai-nilai akhlak, Iman dengan iptek dalam pribadi Muslim yang menjadikan manusia lebih baik lagi.⁷

Krisis moral yang masih menjadi persoalan dewasa ini, berbagai informasi baik melalui media cetak maupun elektronik yang menginformasikan bahwa semakin menurunnya akhlak yang baik di kalangan para remaja. Hal itu bisa dilihat dengan maraknya berbagai perbuatan-perbuatan buruk seperti tawuran antar pelajar, perilaku kriminal, pergaulan bebas bagi sebagian anak pelajar tertentu dan seperti menjadi suatu kebiasaan bagi kalangan pelajar. Fenomena seperti ini layaknya sudah menjadi suatu hal yang biasa, terbukti dapat kita lihat di berbagai media elektronik seperti televisi, handphone, radio, majalah dan media lainnya yang memberitakan mengenai kasus-kasus tersebut, bahkan siswa menganggap hal ini adalah sesuatu yang membudaya dan menganggap serangan terhadap lawannya sebagai hal yang lumrah dan tidak berbahaya.

Kemerosotan *akhlakul karimah* akhir-akhir ini sangatlah menghantui pendidikan Indonesia bahwa terlihat jelas masih belum tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

⁶ Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 104.

⁷ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 41.

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Salah satu bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di sekolah adalah siswa, seharusnya siswa memperoleh perhatian yang lebih. Hal ini dikarenakan siswa merupakan generasi penerus bangsa yang hidup di zaman modern ini, yang tentunya akan menghadapi permasalahan yang kompleks. Kondisi ini merupakan keadaan tidak terjadinya hubungan antara perpaduan hati dan otak. Selain itu berbagai persoalan moral akhlak siswa menjadi penyebab kemerosotan nilai-nilai adab yang berasal dari menurunnya spiritual keagamaan yang terdapat pada diri siswa, oleh karena itu siswa diharapkan memiliki sisi spiritual yang tinggi sehingga dapat bereaksi dengan positif saat menghadapi persoalan tersebut.⁹

Perlu diketahui bahwa akhlak seseorang perlu di didik sejak dini karena ketika dewasa akhlak tersebut akan sulit dibentuk. Untuk memiliki akhlak yang baik perlu adanya arahan baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang anak atau keturunan dari kedua orang tua seperti sikap yang lemah lembut, penyayang, pemarah, pemalas, dan lain sebagainya. Disamping faktor internal ada faktor yang lebih dominan dalam pembentukan akhlak anak yakni faktor eksternal yaitu faktor atau dorongan dari luar seorang anak tempat lingkungan dia hidup salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Salah satu akar persoalan yang paling kompleks yang dihadapi seseorang di zaman modern ini adalah pengabaian terhadap dimensi spiritual yang pada dasarnya merupakan bagian yang paling penting dalam diri manusia.

⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm.15.

⁹ Lodiono Ansori Aziz, dkk, "Pendidikan Spiritual Intelligent Islami Dan Perannya Dalam Membina Akhlak", *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri*, Vol.1, No. 2, (Bogor: Sekolah Menengah Negeri 1 Bogor, 2019), hlm. 179.

Gambaran hidup masyarakat modern sekarang ini dimana krisis global yang sedemikian kompleks dan multidimensional yang segi-seginya sudah memasuki setiap sisi kehidupan kita mulai dari kesehatan, mata pencaharian, kualitas lingkungan, hubungan sosial, ekonomi, teknologi, politik, dan bahkan merasuk ke dalam krisis moral, intelektual, dan krisis spiritual sekaligus.¹⁰ Krisis spiritual ini ditandai dengan hidup tak bermakna. Kehendak hidup bermakna inilah yang saat ini menjadi visi hidup alternatif di tengah meluasnya masalah-masalah spiritual yang menyerang manusia modern dewasa ini. Apabila gagal, mereka tidak saja sulit menjalani hidup secara lebih bermakna, melainkan juga mereka sudah seperti tidak mengenal pribadi mereka sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa semakin lama kondisi moral atau akhlak generasi muda mulai rusak atau hancur disebabkan kurang adanya pemahaman bagaimana mengelola kecerdasan yang dimilikinya terutama dimensi kecerdasan spiritual.¹¹ adanya salah didikan yang berasal dari orang terdekat seperti orang tua dan kerabat serta lingkungan membuat akhlak para generasi muda tidak terarah dengan baik.

Dalam ranah pendidikan, sekolah tidak hanya membatasi pada program kegiatan belajar mengajar secara formal saja yaitu konsep pembelajaran pada mata pelajaran di dalam maupun diluar kelas, melainkan ada berbagai program kegiatan di luar pembelajaran yang bertujuan agar hasil belajar siswa berlangsung secara maksimal, salah satunya adalah kegiatan keagamaan di sekolah. Secara umum, kegiatan keagamaan menyangkut segala kegiatan yang mengandung nilai religius untuk meningkatkan keimanan dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan seringkali diabaikan termasuk mata pelajaran PAI yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Terlebih untuk alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama sangat minim

¹⁰ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual ; Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 2-3

¹¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

sehingga kegiatan keagamaan di sekolah benar-benar harus dilaksanakan secara sadar dari dalam diri para siswa.¹²

SMP N 2 Patikraja merupakan lembaga formal yang memiliki program visi dan misi yakni “sehat, mandiri, berilmu, akhlak mulia, realistis, taqwa, dan terampil, serta berwawasan lingkungan”. Dengan statusnya sebagai sekolah umum maka sangat dibutuhkan kerja keras dan upaya yang maksimal dalam Pendidikan Agama Islam dan menumbuhkan unsur-unsur keagamaan. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran PAI dengan Ibu Tri Wahyuni, Beliau menjelaskan bahwa dalam hal ini, guru mata pelajaran PAI paling aktif dan bertanggung jawab besar dalam menjalankan amanah terkait pembentukan akhlak. Peneliti menekankan pada bagaimana sekolah menengah negeri 2 Patikraja dalam hal membentuk akhlak siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Pembentukan akhlak yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti wajib shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah disertai absen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, menjalankan shalat dhuha berjamaah wajib bagi kelas IX, menerapkan ekstrakurikuler pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTA), pembacaan ayat suci al-Qur’an atau pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung, adanya kegiatan Infaq mingguan, peringatan hari besar Islam, membaca Doa disetiap membuka dan menutup pelajaran dan lain sebagainya. Dengan adanya kebiasaan tersebut maka yang diharapkan dari sekolah adalah siswa lulus dari SMP N 2 Patikraja sudah terbiasa berakhlak mulia yakni melakukan hal-hal yang positif yang sudah diterapkan oleh sekolah.¹³

Untuk memperoleh hasil yang maksimal melalui proses pembelajaran, hendaknya lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa. Pengembangan kecerdasan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, Guru PAI di SMP N 2 Patikraja, Senin, 28 Oktober 2019. Pukul: 10:00 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, Guru PAI di SMP N 2 Patikraja, Senin, 28 Oktober 2019. Pukul: 10:00 WIB.

manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat fisik maupun non fisik.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti sangat menganggap penting bahwa dimensi spiritual perlu dilibatkan di dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak yang tujuannya yaitu membentuk akhlak siswa yang baik. Kekuatan spiritual sangat penting yang berguna untuk memotivasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **“Implementasi kegiatan keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam pemahaman dan pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, oleh karena itu definisi konseptual tersebut yaitu:

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁵ Implementasi merupakan suatu proses untuk menerapkan suatu nasihat dalam diri seseorang dengan menjadikan nasihat yang diterima sebagai bekal untuk melakukan suatu tindakan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian implementasi dalam penelitian ini merupakan suatu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar dapat membentuk akhlak siswa yang mulia.

¹⁴ Ahmad yani, dkk, “Analisi Program Kegiatan Sekolah dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs SA AN-NUR Ciseeng Bogor”, *Jurnal Tawazun*, Vol. 10, No. 1, (Bogor: Universitas Ibn Kaldun, 2017), hlm. 140

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas atau secara lebih luas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama.¹⁶ Berdasarkan penjelasan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan Agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan Tuhan dalam bentuk ibadah.

3. Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk artinya menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.¹⁷ Dalam hal ini pembentukan diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mendidik.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluk* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan Agama. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebihdahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.¹⁸

¹⁶ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Jawa Barat: Institut Agama Islam Darussalam, 2019), hlm. 23.

¹⁷ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 135.

¹⁸ Rosihon Anwar, *AkhlaqTasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 11-13.

Pendidikan akhlak merupakan benang perekat yang merajut semua jenis pendidikan, pembentukan akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan yaitu pengembangan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹⁹

4. SMP N 2 Patikraja

SMP N 2 Patikraja yang berada di kecamatan patikraja kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang beralamat di Jalan Kedung Wuluh Lor, Patikraja yang mana sekolah menengah pertama ini merupakan tempat penelitian penyusunan skripsi, sekolah ini sudah terakreditasi A dan mempunyai sejumlah prestasi baik dari akademik maupun non akademik.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja yaitu mengenai Implementasi kegiatan keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah terkait pembentukan akhlak siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan serta untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

C. Fokus Kajian

Penelitian ini difokuskan pada proses pembentukan akhlak peserta didik melalui implementasi kegiatan keagamaan di sekolah di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana Implementasi Kegiatan keagamaan di Sekolah

¹⁹ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pemngetahuan, Seni, danTeknologi*, Vol. 2, No. 1, (Pamulang: FE Universitas Pamulang, 2018), hlm. 70.

dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk membentuk akhlak pada siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan lebih khusus pada pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja, dan juga bisa menjadi referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan di IAIN Purwokerto

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi sekolah. Sekolah diharapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan upaya penerapan kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan pendidik dalam membentuk akhlak siswa

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pembentukan akhlak siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan di sekolah.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap pentingnya dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Aspek Kecerdasan Spiritual pada Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang sudah ada sehingga peneliti akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya,

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Muttaqin dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2015 yang berjudul *Pembentukan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembentukan akhlak bertujuan untuk mencetak siswa yang memiliki akhlakul karimah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Muttaqin yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak dilihat dari segi proses penerapan kegiatan keagamaan di sekolah sedangkan karya Muttaqin meneliti pembentukan akhlak dari berbagai aspek persamaannya yaitu bagaimana membentuk akhlak pada siswa di sekolah.²⁰

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Hamdani dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul

²⁰ Muttaqin, *Pembentukan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan akhlak diterapkan melalui berbagai penanaman sikap dan perilaku baik dari guru, staff, siswa, serta warga sekolah dalam membentuk akhlak yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Hamdani yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak dari segi penerapan kegiatan keagamaan sedangkan karya Hamdani meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dari segi penanaman sikap siswa. Persamaannya yaitu pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.²¹

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Febi Hani Susanti dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto.* Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam penanaman karakter religious siswa melalui berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, serta metode hukuman. Kemudian kegiatan keagamaan yang ada dalam sekolah tersebut antara lain Shalat dhuha, Shalat dhuhur dan Shalat ashar berjamaah, pagi barokah, kegiatan infaq, tadarus al-Qur'an, keputrian dan PHBI. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Febi Hani Susanti yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sedangkan karya Febi Hani Susanti meneliti penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan. Persamaannya yaitu objeknya yang membahas tentang kegiatan keagamaan di sekolah.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan, peneliti membagi dalam lima bab:

²¹ Hamdani, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²² Febi Hani Susanti, "*Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori dan penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang aspek kecerdasan spiritual, sub bab kedua membahas tentang kegiatan keagamaan, sub bab ketiga membahas tentang pembentukan akhlak siswa.

Bab III. Metode penelitian, berisi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pembentukan akhlak siswa melalui aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan di SMP N 2 Patikraja.

Bab V. Penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KEGIATAN KEAGAMAAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP

A. Implementasi Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki makna kesibukan atau aktivitas atau secara lebih terperinci dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat hari tertentu saja. Sedangkan keagamaan yakni sifat-sifat yang terdapat dalam Agama yang segala sesuatunya didasarkan kepada unsur-unsur Agama.²³ Menurut W.J.S Poerwadarminta yang dikutip dalam jurnal oleh Rara Fransiska bahwa pengertian keagamaan yaitu “keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam Agama, segala sesuatu mengenai Agama”, sehingga pelatihan keagamaan merupakan pelatihan pembentukan sikap yang tumbuh dalam diri seseorang dan dengan sendirinya akan terbiasa oleh sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakannya yakni berdasarkan dengan ajaran Agama, dalam hal ini yakni Agama Islam.²⁴

Berdasarkan penjelasan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan keseluruhan aktivitas kegiatan yang bersangkutan dengan Agama yang dilakukan dengan cara mengadakan hubungan dengan Tuhan dalam bentuk ibadah. Segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar menimbulkan rasa ketertarikan dan respon yang baik dari siswa yang aktif didalamnya.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sendi Agama yang menempati posisi yang sangat penting, karena target utama dari kegiatan

²³ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Jawa Barat: Institut Agama Islam Darussalam, 2019), hlm. 23.

²⁴ Rara Fransiska Novearti, “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu”, *Jurnal An-Nizom*, Vol. 2, No. 2, (Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu, 2017), hlm. 410

itu sendiri yaitu peningkatan keimanan, ketakwaan serta budi pekerti. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan tersebut sangat berdampak pada pembentukan kepribadian atau akhlak yang baik.²⁵ Pandangan behaviorisme mengimplikasikan bahwa perilaku Agama berkaitan dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap pribadi seseorang maka akan muncul dorongan untuk bertingkah laku serta berperilaku berdasarkan ajaran Agama. Sebaliknya apabila tidak terdapat stimulus maka kemungkinan seseorang tidak akan berperilaku sesuai ajaran Agama. Jadi perilaku Agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (berdasarkan pada keadaan yang diciptakan oleh lingkungan).²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam lingkungan sekolah, anak atau siswa akan mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya kemudian diterapkan pula di sekolah sebagai pengembangan ajaran Agama yang diyakininya. Sedangkan di dalam penelitian ini kegiatan keagamaan merupakan rangkaian dari berbagai macam kegiatan yang bersifat agamis yang ditanamkan oleh kepala sekolah dan pendidik khususnya guru PAI sehingga dapat membentuk akhlak yang baik pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Implementasi Kegiatan Keagamaan

Implementasi adalah suatu penerapan gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²⁷ Implementasi merupakan suatu proses untuk menerapkan suatu nasihat dalam diri seseorang dengan menjadikan nasihat yang diterima sebagai bekal untuk melakukan suatu tindakan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian implementasi dalam penelitian ini merupakan suatu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 43

²⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 81.

²⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*hlm. 237.

dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar dapat membentuk akhlak siswa yang mulia.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas atau secara lebih luas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama.²⁸

Jadi implementasi kegiatan keagamaan merupakan suatu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk dan memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setelah mengetahui apa makna dari kegiatan keagamaan, maka tujuan kegiatan keagamaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah terhadap siswa untuk menjadikan siswa sebagai generasi muda yang religious serta sebagai wujud penerapan pendidikan Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa dengan kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan berkelanjutan.
- c. Membangun kepribadian siswa untuk terbiasa dalam beribadah.
- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai religius.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

²⁸ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Jawa Barat: Institut Agama Islam Darussalam, 2019), hlm. 23.

- f. Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju kearah pembinaan manusia yang bernilai positif.²⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di sekolah adalah sebagai salah satu strategi, upaya dan sarana untuk menjadikan siswa agar lebih memiliki sisi religiusitas yang tinggi yakni dengan membiasakan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT, menambah pengetahuan terkait ilmu Agama dan menjadikan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

4. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Program kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah dengan bimbingan guru khususnya guru PAI serta bimbingan wakil dan kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

a. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, antara imam dan makmum. Shalat jamaah pahalanya lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian.³⁰ Meskipun shalat berjama'ah hukumnya sunnah namun sangat ditekankan. Adapun cara mengerjakan shalat berjamaah yakni imam berdiri di depan dan makmum senantiasa di belakang imam dan mengikuti gerakannya. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak diperbolehkan mendahuluinya pada seluruh gerakan.³¹ Dengan shalat maka seorang Muslim akan disiplin dalam menjaga waktu, karena shalat sangat memperhatikan waktu terkait kapan masuknya waktu shalat dan kapan berakhirnya waktu shalat tersebut.

b. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah dengan paling sedikit-sedikitnya dua raka'at dan paling banyak yaitu delapan raka'at yang

²⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 192.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Belajar Agama Islam Secara Menyeluruh*, (Wonosobo: Gaceindo, 2019), hlm. 63.

³¹ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2012), hlm. 63.

dilaksanakan saat matahari meninggi setelah terbitnya setinggi sepenggalahan dan berlangsung hingga sedikit sebelum tergelincir, yakni waktu matahari berada di titik zenith. Lebih utama dilaksanakan ketika matahari sangat panas dan terik.³²

c. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an berbeda halnya dengan membaca majalah, buku maupun bacaan-bacaan lain. Membaca al-Qur'an adalah membaca kitab suci Allah yang maha Agung. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diberikan untuk Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum Islam serta pedoman hidup bagi pengikut Agama Islam, dan apabila di baca maka akan menjadi suatu ibadah kepada Allah SWT.³³

d. Membaca Asmaul Husna

Asmaul husna berasal dari bahasa Arab yakni *Al-Asma* merupakan jamak dari kata *Al-Isim* yang sering kali diterjemahkan dengan "nama". Asmaul husna berakar dari kata Assumu yang artinya ketinggian, atau *Assimah* yang artinya tanda. Pada hakikatnya nama merupakan penanda bagi sesuatu dan harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *Al-Husna* adalah bentuk mu'annas dari kata ahsan yang artinya terbaik. Oleh karena itu *Al-Asma Al-Husna* sebutan untuk nama-nama Allah yang indah, misalnya *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), *Ar-Rohim* (Maha Penyayang), *As-Simi* (maha mendengar), *Al-Ghofur* (Maha Pengampun), *Al-Bashir* (Maha Melihat) dan lain sebagainya yang jumlahnya sampai 99 nama-nama Allah Swt.³⁴

³² Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Ash-Shalat*, terj. Asmuni, cet I, (Jakarta: Daar Al-Ashimah, 2006), hlm. 166-168.

³³ Samsul Munir Amin, *Belajar Agama Islam Secara Menyeluruh*, (Wonosobo: Gaceindo, 2019), hlm. 139.

³⁴ Andrian Firdaus, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)", *Jurnal Al-Amin*, Vol.4, No. 2, (Lombok Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin, Gresik, 2019), hlm. 118-119.

e. Zakat

Zakat secara bahasa yaitu keberkahan, kesuburan, kesucian dan kebaikan. Sedangkan secara istilah, zakat merupakan mengeluarkan sebagian harta (berbentuk uang maupun benda) yang wajib dikeluarkan oleh seseorang untuk kepentingan orang-orang yang betul-betul membutuhkan bantuan dan memang berhak menerimanya, misalnya fakir miskin dan lain sebagainya.³⁵ Oleh karena itu, bagi setiap muslim yang memiliki harta mencapai nishab diwajibkan mengeluarkan zakat, termasuk bagi anak yang belum baligh dan tidak waras akalnya apabila memiliki harta sejumlah nashab, maka walinya berkewajiban mengeluarkan zakat atas nama mereka.

f. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi merupakan kegiatan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw. Peringatan maulid Nabi dirayakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Hijriah. Perayaan adanya maulid Nabi Muhammad SAW diawali oleh seorang Pahlawan Islam bernama Shalahuddin Al-Ayyubi, saat ini peringatan maulid Nabi sudah menjadi budaya dan dirayakan dimana-mana. Bahkan perayaan maulid Nabi Muhammad Saw di Jawa terkadang diberi penambahan tradisi *Muludan* dengan mengadakan pengajian disertai dengan berbagai hidangan makanan dan lain sebagainya.³⁶

g. Bersih-Bersih Sekolah

Dalam ajaran agama Islam, kebersihan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “Kebersihan sebagian dari Iman”.³⁷ sehingga, seseorang yang selalu menerapkan hidup bersih

³⁵ Samsul Munir Amin, *Belajar Agama Islam Secara Menyeluruh*, (Wonosobo: Gaceindo, 2019), hlm. 91.

³⁶ Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, “Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam”, *Jurnal Al-Ashiriyyah*, Vol. 5, No. 2, (Jakarta: Universitas Indraprasta, PGRI, 127.

³⁷ Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak SMP Kelas IX*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 115.

memperlihatkan bahwa seseorang tersebut mempunyai kualitas keiman yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang tidak menerapkan hidup bersih maka memperlihatkan bahwa kualitas keimanan orang tersebut rendah.

h. Sedekah dan Infaq

Sedekah dan Infaq merupakan perwujudan kecintaan dan kasih sayang ssesama umat manusia, terutama kaum dhuafa.³⁸ Sedekah melatih kedermawanan bagi peserta didik. Sedekah sendiri mendapat pahala dan menumbuhkan rasa peduli antar sesama. Sedekah dapat berupa apa saja tidak terbatas, sedangkan infak biasanya berbentuk uang. Sedekah dan infaq menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan rasa bersyukur terhadap Allah SWT serta dapat membantu saudara sesama kita yang sedang kesusahan.

i. Ekstrakurikuler BTA (Keagamaan)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang diterapkan guna memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran Agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, siswa juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah Agama dan menjauhi segala laranganNya.³⁹

j. Perayaan Isra Mi'Raj

Isra Mi;raj merupakan hari besar Islam untuk memperingati peristiwa atau kejadian yang konon menjadi awal diperintahkan kewajiban menjalankan shalat lima waktu bagi pemeluk Islam.

³⁸ Didin Hafifudin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 70.

³⁹ Siti Ma'rifatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler PAI di SLB Islam Yasindo Malang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (Malang: FTIK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 165.

Kewajiban tersebut diterima oleh Rosulullah Saw setelah melakukan perjalanan rohani yang amat intens dari Masjid Haram ke Masjid Al-Aqhsa, kemudian dilanjutkan ke Aidaratul Muntaha, disitulah perintah kewajiban menjalankan Shalat diterima. Awalnya kewajiban Shalat lima puluh kali dalam sehari semalam, tetapi karena negosiasi Nabi atas saran Nabi sebelumnya, sehingga diperintahkan lah kewajiban shalat hanya lima kali dalam sehari semalam.⁴⁰

5. Keberhasilan kegiatan keagamaan

Di dalam kegiatan keagamaan dapat dikatakan berhasil apabila dipengaruhi oleh fsktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor internal

Dalam proses kegiatan keagamaan dapat dipengaruhi oleh motif keagamaan, motif social, dan motif pribadi. Hal ini dapat dicapai apabila adanya kerjasama oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang dapat dipengaruhi dari luar antara lain bentuk materi kegiatan keagamaan yang bermanfaat, strategi yang digunakan menarik, perganual, pembimbing yang berkualitas, evaluasi yang melibatkan peserta, adanya dorongan dari guru, dan lain sebagainya.⁴¹

B. Pembentukan Akhlak Siswa SMP

1. Pengertian Akhlak

a. Secara Bahasa

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab khalaaqa yang artinya mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqun, yang artinya perangai,

⁴⁰ Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, "Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam", *Jurnal Al-Ashiriyah*, Vol. 5, No. 2, (Jakarta: Universitas Indraprasta, PGRI, 127.

⁴¹ Nunu Ahmad an-Nahidli, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 112.

tabiat, adat atau khalqun yang kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.⁴²

b. Secara Istilah

Secara istilah, Akhlak merupakan sifat yang hakikatnya sudah ada pada jiwa manusia, oleh karena itu dia akan muncul secara spontan bila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, dan tidak membutuhkan dorongan dari luar.⁴³

Selain istilah mengenai akhlak, terdapat pula istilah etika dan moral. Ketiganya sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan Sunnah, etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, sedangkan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang biasanya berlaku di masyarakat.⁴⁴

c. Menurut Ulama Akhlak

- 1) Menurut Ibnu Maskawih (941-1030 M), yang menjelaskan bahwa akhlak berarti kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.
- 2) Menurut Imam Al-Ghazali (1055-1111 M), menjelaskan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang

⁴²Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akhsara, 2008), hlm. 29.

⁴³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Sistem (LPPI), 2011), hlm. 2.

⁴⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Sistem (LPPI), 2011), hlm. 3.

mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

- 3) Menurut Ibnu Arabi (1165-1240 M), menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
- 4) Menurut Makarim Asy-Syirazi, menjelaskan bahwa akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.
- 5) Menurut Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H), menjelaskan bahwa akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.⁴⁵

2. Pembagian Akhlak

Akhlak manusia terdiri dari akhlak yang baik (al-akhlaq al-mahmudah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah), sehingga harus diperhatikan dari sejak manusia bangun tidur sampai tidur kembali. Oleh karena itu, akhlak dapat dibagi menjadi beberapa hal yaitu:

- a. Berdasarkan ruang lingkup akhlak, menurut Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dustur Al-Akhlak Al-Qur'an* yang dikutip oleh Rosihon Anwar sebagai berikut:
 - 1) Akhlak Pribadi
 - a) Yang diperintahkan (awamir)
 - b) Yang dilarang (nawah)
 - c) Yang diperbolehkan (mubahat)
 - d) Akhlak dalam Kondisi Darurat
 - 2) Akhlak berkeluarga
 - a) Kewajiban antara orang tua dan anak

⁴⁵Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 13-15.

- b) Kewajiban suami istri
- c) Kewajiban terhadap saudara atau kerabat
- 3) Akhlak Bermasyarakat
 - a) Hal-hal yang dilarang
 - b) Sesuatu yang diperintahkan
 - c) Kaidah-kaidah akhlak
- 4) Akhlak Bernegara
 - a) Hubungan antara pemimpin dan rakyat
 - b) Hubungan antar negara
- 5) Akhlak beragama
 - a) Kewajiban manusia terhadap Tuhan, yaitu Allah SWT
 - b) Kewajiban manusia terhadap Rasulullah Saw.⁴⁶
- b. Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yakni:⁴⁷
 - 1) Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlakul karimah yakni perbuatan-perbuatan baik yang muncul dari sifat-sifat yang ada dalam *qalbu* menurut *syara'*, diantaranya:
 - a) Ridha terhadap Allah SWT
 - b) mencintai dan beriman kepada Allah SWT
 - c) Beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir
 - d) Taat beribadah
 - e) Selalu menepati janji
 - f) Melaksanakan amanah
 - g) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
 - h) Qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT)
 - i) Tawakal (berserah diri kepada Allah SWT)
 - j) Sabar dalam menghadapi permasalahan
 - k) Senantiasa bersyukur
 - l) Tawadhu' (rendah hati) atau tidak menyombongkan diri.

⁴⁶Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 29-30.

⁴⁷Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm.30-31.

- 2) Akhlak mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak yang buruk yakni sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dan sangat dibenci oleh Allah dan Rasulnya karena ahli maksiat kepada Allah, diantaranya:
- a) Kufur nikmat
 - b) Syirik
 - c) Keluar dari Agama Islam (Murtad)
 - d) Fasik
 - e) Riya' (sombong)
 - f) Takabur (tinggi hati)
 - g) Suka Mengadu domba
 - h) Dengki / iri
 - i) Hasut
 - j) Kikir
 - k) Penderitaan
 - l) Berkhianat
 - m) Memutuskan silaturahmi
 - n) Putus asa
 - o) Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.
- c. Berdasarkan objeknya, akhlak dibagi menjadi dua, diantaranya:⁴⁸
- 1) Akhlak kepada sang khalik (Allah SWT).
 - 2) Akhlak kepada makhluk
 - a) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rasulullah seperti mencintai Rasul secara tulus ikhlas dengan cara mengikuti sunnahnya.
 - b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri contohnya seperti sabar, syukur, dan tawadhu. Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang terjadi padanya. Syukur, adalah

⁴⁸ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), hlm. 97-99.

sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bias terhitung banyaknya. Sedangkan tawadhu yaitu rendah hati, selalu menghargai siapapun yang dihadapinya, baik itu terhadap orang tua, orang muda, orang kaya maupun miskin. Sikap tawadhu' terlahir dari kesadaran atas hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas sebagai hamba Allah sehingga tidak pantas untuk bersikap tinggi hati atau sombong.

c) Akhlak terhadap keluarga dan sahabat

Akhlak terhadap kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat yang berbeda keyakinan Agama, kerabat karib dan lain sebagainya, misalnya saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk mendapatkan hak, selalu berbakti terhadap orang tua, mendidik anak dengan penuh kasih sayang, dan membina silaturahmi antar keluarga dan kerabat.

d) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

Akhlak terhadap tetangga misalnya saling mengunjungi, saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan atau sedang kesusahan, saling memberi, saling menghormati dan berusaha menghindari pertikaian dan permusuhan.

Akhlak terhadap masyarakat, misalnya seperti memuliakan tamu, menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan ketakwaan, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk selalu melakukan perbuatan positif dan mencegah diri dari perbuatan yang menimbulkan dosa.

e) Akhlak terhadap lingkungan alam.

Akhlak terhadap lingkungan alam misalnya seperti menyadari dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, sayang kepada sesama makhluk hidup

dan menggali potensi alam semaksimal mungkin demi kemaslahatan bersama yaitu manusia dan alam.

3. Landasan dan Sumber Dasar Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlaq adalah yang menjadi tolak ukur baik (perbuatan mulia) dan buruk (tercela). Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadist.⁴⁹ Dalam Agama Islam, yang menjadi dasar atau tolak ukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik (mulia) atau buruk (tercela), adalah al-Qur'an dan assunnah. Segala apapun yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang baik yang berguna sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala apapun yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, berarti itu tidak baik dan harus dihindari. Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

*“Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an.”*⁵⁰

Maksud perkataan Aisyah adalah segala tingkah laku dan tindakan rasulullah SAW, baik yang zahir maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an. Al-Quran selalu mengajarkan umat islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an.

Al-Qur'an mengantarkan akidah orang-orang yang beriman. Sikap dan perilaku mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Begitu sebaliknya dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang buruk, zalim, dan rendah diri. Gambaran akhlak mulia dan keji begitu jelas dalam perilaku manusia di sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang

⁴⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Sistem (LPPI), 2011), hlm. 4.

⁵⁰Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 20.

menggagalkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni.⁵¹

Dalam Rukun Iman terdapat pengajaran akhlak, dengan iman kepada Allah, Rasul, Kitab Suci adanya hari kebangkitan dan qadla dan qadar menjadikan manusia berakhlak mulia. Demikian pula dengan Rukun Islam yang terdiri dari Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji yang didalamnya terdapa nilai akhlak yang tinggi baik kepada semua makhluk maupun kepada khaliqnya.⁵²

Tingkah laku Nabi Muhammad Saw merupakan contoh yang patut diteladani bagi umat muslim. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.
الأحزاب: ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).⁵³

Akhlak yang baik (terpuji) mempunyai banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakatnya. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah:⁵⁴

- a. Bahwa akhlak yang terpuji merupakan penerapan perintah Allah SWT.
- b. Salah satu wujud ketaatan kepada Rasulullah SAW.
- c. Akhlak yang terpuji bentuk keteladanan kepada Rasulullah SAW.

⁵¹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 20-21.

⁵² Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), hlm. 96.

⁵³ Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2011), hlm 420.

⁵⁴ Muhammad Bin Ibrahim Al Hamad, *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara pengobatannya*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi. 2007), hlm. 107-111.

- d. Akhlak terpuji adalah ibadah yang paling agung
- e. Mengangkat derajat manusia
- f. Nafkah batiniah bagi manusia
- g. Mempermudah segala urusan manusia
- h. Akhlak yang terpuji akan menghasilkan pembicaraan yang terpuji pula
- i. Wujud kecintaan kepada Allah SWT.
- j. Terhindar dari kejahatan mahluk
- k. Dekat kepada majlis Nabi Muhammad SAW pada saat hari kiamat.

4. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting. Yaitu sebagai salah satu rukun Agama Islam. Dalam hal ini, Rasulullah SAW. Pernah ditanya “beragama itu apa?” Beliau menjawab, “Berakhlak yang baik” (H.R. Muslim). pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika melihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan peran penting dalam kehidupan Baik itu bersifat individual maupun kolektif. Oleh karena itu, al-Qur’an memberikan penekanan terhadap akhlak yaitu meletakkan dasar-dasar akhlak mulia, demikian pula al-Hadis memberikan porsi cukup didalamnya.⁵⁵

Selanjutnya, apabila ditelaah lebih dalam kandungan al-Qur’an dan hadis banyak ajaran Islam yang mendorong menyantuni anak yatim, orang miskin, membantu kelompok-kelompok yang lemah, serta memperjuangkan hak-hak mereka. Penghargaan Islam yang tinggi pada rasa kemanusiaan ini menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam yang sampai kapanpun dapat dipertahankan. Akhlak dalam Islam bertujuan untuk mengangkat derajat dan martabat manusia, inti dari pemeliharaan harkat martabat manusia yaitu pada pembangunan ahlak mulia pada seluruh umat manusia tanpa kecuali.⁵⁶

⁵⁵Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 23.

⁵⁶Mudhofir Abdullah, *Mukjizat Tafakkur (Cara Sukses Merengkuh Kebahagiaan dan Puncak Spiritualitas)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 24-25.

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat sebagaimana berikut :⁵⁷

- a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (H.R. Baihaqi)

- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah Saw menyebutkan, “Haji adalah Wukuf di Arafah.” Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.

- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ... (رواه الترمذی)

“*Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik...*” (H.R. Tirmidzi)

- d. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Rasulullah Saw bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*” (H.R. Tirmidzi)

- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt. Misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalatnya kalau dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Seorang yang benar-benar berpuasa demi mencari Ridha Allah SWT. disamping menahan keinginannya untuk makan dan minum, tentu juga akan

⁵⁷Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Sistem (LPPI), 2011), hlm. 6-11

menahan dirinya dari segala kata-kata kotor dan perbuatan yang tercela. Sebab tanpa meninggalkan perbuatan yang tercela itu dia tidak akan mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya rasa lapar dan haus semata. Begitu juga dengan ibadah zakat dan haji, dikaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak. Ringkasnya, akhlak yang baik adalah buah ibadah yang baik dan diterima oleh Allah SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.

- f. Nabi Muhammad SAW selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.
- g. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.

5. Tujuan Akhlak dan Manfaat Mempelajarinya

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Apabila diperhatikan, rukun Islam dalam Agama Islam memiliki tujuan akhlak mulia, yakni shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela, zakat salah satu tujuannya yaitu menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, puasa bertujuan mendidik diri sendiri untuk menahan diri dari hawa nafsu, dan haji diantaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.⁵⁸

Menurut al-Ghazali, tujuan akhlak adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa, atau biasa disebut al-Ghazali dengan sebutan *al-Sa'adat al-Haqiqiyat* (kebahagiaan yang hakiki). dikatakan sebagai kebahagiaan yang hakiki karena akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan pada manusia. Dan keutamaan jiwa menjadi salah satu jalan ketenangan batin manusia sehingga tercapai tujuan hidup yang sebenarnya. Kemudian yang menjadi

⁵⁸Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 25.

landasan atau konsep akhlak yang dipaparkan al-Ghazali adalah al-Qur'an dan al-Hadis.⁵⁹

Tujuan akhlak dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik harus mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum akhlak yang lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tinggi, sedangkan akhlak yang mulia adalah tiang dari pendidikan Islam. Pendidikan akhlak bertujuan sebagai berikut.⁶⁰

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, terdapat tiga aliran yang sangat populer, yaitu:

a. Aliran nativisme

Aliran ini menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari

⁵⁹Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.07, Nomor. 1 (Bogor: Institut Ummul Quro Al-Islami, 2018), hlm. 78.

⁶⁰ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 10-11.

dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya.

b. Aliran empirisme

Menurut aliran empirisme, faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan.

c. Aliran konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan dari anak itu sendiri, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ketiga ini sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dai dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat . apabila ketiganya dapat bekerja sama dengan baik maka aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan mudah terbentuk pada diri setiap anak.⁶¹

7. Pembentukan Akhlak Siswa SMP

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk artinya menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.⁶² Dalam hal ini pembentukan diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mendidik.

Pembentukan akhlak siswa hampir sama dengan tujuan pendidikan. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yakni

⁶¹Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, (Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, 2018), hlm. 70.

⁶²Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 135.

perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas. Tujuan pendidikan Islam itu sendiri merupakan pengembangan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia dididik pada akhir dari proses tersebut yakni berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah SWT yang taat.⁶³ Dalam hal ini, pembentukan akhlak pada siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk akhlak mulia yang dilakukan dengan membimbing, mengarahkan serta mendidik khususnya bagi siswa SMP yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten sehingga dapat menghasilkan akhlak siswa yang baik.

Pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat melalui Rukun Iman dan Rukun Islam, yaitu:

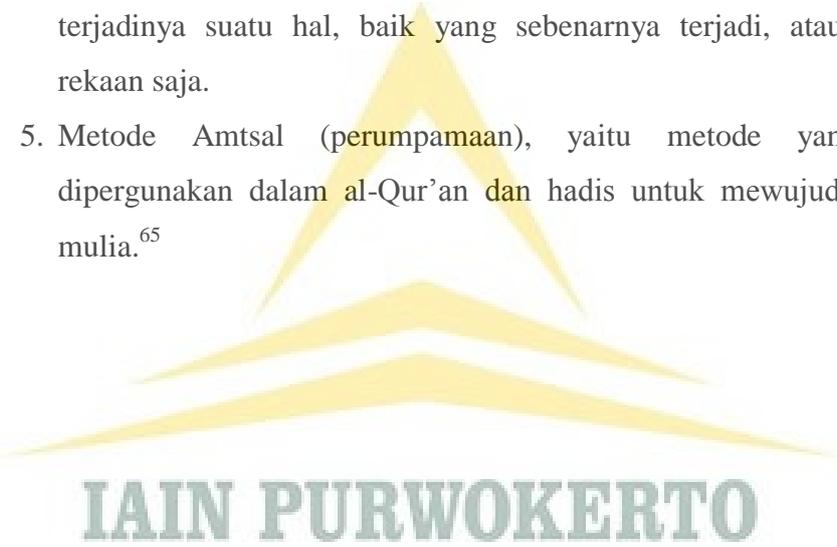
1. Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung rukun Iman dan implementasinya dalam kehidupan.
2. Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan harian.
3. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.
4. Memperbanyak membaca al-Qur'an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan.
5. Memperbanyak membaca hadis-hadis Rasulullah SAW. Untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.⁶⁴

⁶³ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, (Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, 2018), hlm. 70.

⁶⁴ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), hlm. 99-100.

Selain itu, ada beberapa metode pembentukan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam, yaitu:

1. Metode Uswah (teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.
2. Metode Ta'widiah (pembiasaan), yaitu proses pembiasaan positif yang dapat dilakukan sehari-hari.
3. Metode Mau'izah (nasehat), yaitu metode yang dilakukan dengan memotivasi yang dilakukan dengan perkataan yang lembut.
4. Metode Qisah (cerita), yaitu suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja.
5. Metode Amsal (perumpamaan), yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan hadis untuk mewujudkan akhlak mulia.⁶⁵



IAIN PURWOKERTO

⁶⁵ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, (Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, 2018), hlm. 72.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh sumber data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Penggunaan metode penelitian merupakan salah satu syarat dikatakan sebagai karya ilmiah. Dalam upaya mengumpulkan data dan menyusun laporan, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi yang mendalam yang diperoleh melalui responden dengan cara menanya, menganalisis, memotret serta memahami situasi sosial secara mendalam sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Hal ini dikarenakan bahwa permasalahan yang ada di lapangan masih belum jelas dan kompleks.⁶⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk Mengolah data terkait situasi serta kejadian yang nantinya memperoleh sebuah hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶⁸ Dalam metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini peneliti fokus mengamati apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti mengenai pelaksanaan implementasi aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja secara menyeluruh, artinya bahwa peneliti meneliti seluruh siswa baik kelas VII, VIII, maupun kelas IX.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*....., hlm. 15.

⁶⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), hlm. 76.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat sumber data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁶⁹ Dalam penelitian deskriptif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data. Adapun dalam hal ini subjeknya yaitu sebagai berikut:

a. Kepala SMP N 2 Patikraja

Kepala sekolah SMP N 2 Patikraja adalah laki-laki, yaitu Bapak Amir Dahlan, S.Pd merupakan salah satu sumber informasi data yang berkaitan dengan profil sekolah serta berbagai program-program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah.

b. Pendidik Mata Pelajaran PAI SMP N 2 Patikraja

Data yang penulis gali dari Pendidik yang merupakan orang yang mentransferkan pengetahuan ke peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan keagamaan yaitu Ibu Tri Wahyuni dan Bapak Rohmad selaku guru PAI di sekolah.

c. Peserta didik SMP N 2 Patikraja

Dalam proses pembelajaran tidak luput dari siswa yang mana dapat menerima menerima ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu yang menjadi tujuan penelitian. Adapun objek penelitian adalah implementasi aspek kecerdasan spiritual dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja. Peneliti memilih SMP N 2 Patikraja karena sekolah tersebut menerapkan berbagai program kegiatan keagamaan melalui pengembangan spiritual serta tujuan dari visi serta misi sekolah salah satunya membentuk *akhlakul karimah*.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*,.....hlm. 124.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni lapangan atau tempat objek yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. *setting* dalam penelitian ini dilaksanakan di:

2. Nama sekolah : SMP N 2 Patikraja
3. Alamat : Jl. Balaidesa Kedungwuluh Lor, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
4. Kode pos :53171
5. Telepon : -
6. Waktu penelitian :2020

Alasan peneliti memilih lokasi di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas antara lain:

1. SMP N 2 Patikraja adalah lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat program kegiatan keagamaan.
2. SMP N 2 Patikraja sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian terkait Aspek Kecerdasan Spiritual dan Kegiatan Keagamaan.
3. SMP N 2 Patikraja terdapat program kegiatan keagamaan yang menarik untu diteliti.
4. mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMP N 2 Patikraja.

IAIN PURWOKERTO

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang tepat, sistematis dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data suatu penelitian agar data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan keasliannya. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian observasi. Observasi disebut juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek

ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti atau disebut juga observasi langsung. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁷⁰

Melalui metode observasi ini, maka peneliti akan melihat sendiri tentang proses kegiatan, bagaimana teori akan digunakan secara langsung, serta pendapat atau penjelasan dari responden yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode wawancara atau survai. Peneliti dapat menyaksikan secara langsung baik individu maupun sekelompok siswa secara mendetail.⁷¹

Pada tahap ini, observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi non partisipatif, karena peneliti hadir di lokasi kegiatan obyek yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷² Teknik ini dipergunakan untuk mencari data Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta mengamati tentang pembentukan akhlak siswa melalui implementasi aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan di SMP N 2 Patikraja.

Tabel. 1
Jadwal Observasi

Hari / tanggal	Waktu	Aktivitas
Selasa, 29 Oktober 2019	07:10-11:00 WIB	Melakukan observasi dan wawancara kegiatan keagamaan di SMP N 2 Patikraja terkait kegiatan tadarus al-Qur'an, Asmaul husna, shalat berjamaah, shalat dhuha.

⁷⁰ Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 129.

⁷¹ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 111.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,hlm 312.

Kamis, 31 Oktober 2019	13:30- 14:30 WIB	melakukan observasi tentang kegiatan keagamaan ekstrakurikuler keagamaan (BTA) serta wawancara dengan bapak Rokhmat selaku pendamping kegiatan
------------------------	---------------------	--

2. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti untuk bertukar informasi dan gagasan (*ide*) melalui sistem tanya jawab, melalui wawancara peneliti bermaksud dapat mengungkap mengenai pokok permasalahan yang sedang dia teliti.⁷³

Wawancara dalam pengumpulan data penelitian dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti pada saat melaksanakan tatap muka dengan responden membawa instrument sebagai pedoman wawancara yang sebelumnya di persiapkan terlebih dahulu. Wawancara semiterstruktur adalah kombinasi antara wawancara terstruktur dan tak terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara tetapi pertanyaan itu dapat berkembang ketika melakukan wawancara. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam mengumpulkan dan memperoleh data.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan tak

⁷³ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 94.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 320.

terstruktur, dimana penulis membuat instrument pedoman wawancara yang ditulis sebelumnya secara sistematis akan tetapi pertanyaan-pertanyaan itu dapat berkembang ketika melakukan wawancara dengan responden sehingga peneliti dapat menghasilkan informasi tentang bagaimana sekolah menengah pertama khususnya pendidik dapat membentuk akhlak siswa dari sisi kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan kepentingan untuk penelitian serta pada saat pengaplikasiannya pun akan terasa lebih dekat, nyaman dengan responden serta tidak kaku (luwes).

Dalam pelaksanaannya, wawancara ini dilaksanakan sebanyak 6 kali yaitu kepada kepala sekolah SMP N 2 Patikraja Bapak Amir Dahlan, S.Pd. (sebanyak satu kali) untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah yakni sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, letak geografis, pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana SMP N 2 Patikraja dan berbagai program kegiatan keagamaan di sekolah. Kepada guru Mata Pelajaran PAI (Ibu Tri Wahyuni, S.Pd.I. dan Bapak Rohmad, S.Ag.) untuk mendapatkan informasi terkait proses kegiatan keagamaan, dampak dan hambatan implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa. kepada beberapa siswa kelas VII, VIII, dan IX untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP N 2 Patikraja.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang dihasilkan melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dilakukan melalui observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila disertai dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan data yang mendukung diperlukan dalam penelitian ini⁷⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto dan arsip-arsip serta gambaran umum tentang implementasi aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan

⁷⁵ Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....hlm.110.

dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses menyusun urutan data secara sistematis, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori serta menjabarkannya menjadi uraian-uraian yang diperoleh melalui data kualitatif berupa kumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, arsip, foto, dan sebagainya kemudian membuat kesimpulan sehingga penelitian tersebut akan mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicocokkan dengan kebutuhan sesuai tema penelitian kemudian membuang data yang tidak dibutuhkan.⁷⁶Dalam tahap ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran data yang lebih terperinci dan memudahkan dalam mengumpulkan data selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data setelah memperoleh data yang cukup, kemudian membuang data yang tidak dibutuhkan terhadap penelitian yang peneliti lakukan serta mengambil data yang benar-benar dibutuhkan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah pada temuan. Sehingga apabila peneliti dalam proses melaksanakan penelitian mendapatkan sebuah temuan yang dianggap ganjil, aneh, berbeda dan lain sebagainya maka itu dijadikan sebagai sebuah perhatian dalam melaksanakan reduksi data untuk dijadikan focus penelitian.

⁷⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R7D,.....hlm.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan lainnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun secara sistematis sehingga akan dengan mudah dimengerti.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang sebelumnya dipahami. Melalui penyajian data, maka data yang akan ditampilkan akan terorganisasi, tersusun dan jelas, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam teknik menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan terhadap data atau verifikasi yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan penemuan baru yang pada penelitian terdahulu belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa jadi tidak, karena seperti yang telah dipaparkan, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menggali data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang teruji.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm 341.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP N 2 Patikraja

1. Latar belakang dan sejarah berdirinya SMP N 2 Patikraja

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, SMP N 2 Patikraja berdiri pada tanggal 5 Mei 1992 dengan SK (Surat Keputusan) pendirian kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah No. 0216/0/1992 yang memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20301993 dan berstatus sebagai sekolah negeri artinya dibawah naungan pemerintah. Awal mula didirikannya SMP N 2 Patikraja dengan kepala sekolah yang pertama yaitu Drs. Soedarso Sisworijanto, kemudian digantikan oleh Drs. Suprihastuti Yuliningsih, Sobirun, S.E., Noor Rahayu Indriastuti, M.Pd., Purwanto Ali Suryanto, S.Pd., M.Tejoyowibowo, S.Pd, kemudian sekarang yaitu Amir Dahlan, S.Pd.

Tahun pelajaran 2011/2012 merupakan pelaksanaan akreditasi dan SMP N 2 Patikraja memperoleh akreditasi A oleh direktorat pendidikan dasar dan menengah serta berdasarkan Nomor : Dp. 021190 sehingga SMP N 2 Patikraja memperoleh status diakui dengan predikat akreditasi A. kemudian akreditasi kedua juga dilaksanakan pada tahun 2017 memperoleh predikat A.⁷⁹

2. Visi dan Misi SMP N 2 Patikraja

a. Visi

Sehat, Mandiri, dan berilmu, akhlak mulia, realistis, taqwa dan trampil serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu disetiap jalur dan jenjang pendidikan.
- 2) Mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa.

⁷⁹ Dokumentasi SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan kualitas hasil pendidikan serta membentuk kepribadian peserta didik yang bermoral.
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah pertama (SMP) agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan melalui peningkatan kesejahteraan dan pemberian beasiswa studi lanjut.
- 6) Meningkatkan akuntabilitas dan pencitraan publik guna mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.
- 7) Memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui peningkatan peran serta dan kewaspadaan.⁸⁰

3. Lokasi Sekolah dan Kondisi Geografis

Nama Sekolah	: SMP N 2 Patikraja
Nomor pokok sekolah nasional	: 20301933
SK Pendirian	: 0216/0/1992
Tanggal SK Pendirian	: 5 Mei 1992
SK izin operasional	: -
No. SK Akreditasi	: Dp.021190
Tanggal SK Akreditasi	: 11 Oktober 2012
Status	: Negeri
Jenjang akreditasi	: A
Status bangunan	: Milik Negara
Status tanah	: Hak pakai
Luas tanah	: 14.686 M ²
Luas seluruh bangunan	: 2.654 M ²
Alamat Sekolah	: Jalan Balai Desa Kedungwuluh Lor
RT/RW	: 5/1
Kode Pos	: 53171
Kelurahan	: Kedungwuluh Lor

⁸⁰ Dokumentasi SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

Kecamatan	: Patikraja
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Lintang	: 7
Bujur	:109
Website	: www.smpn2patikraja.shc.id
Email	: smpn2patikraja@gmail.com
No. Telepon	: - ⁸¹

4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana

1) Keadaan Pendidik di SMP N 2 Patikraja

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP N 2 Patikraja totalnya yaitu 36 orang, 28 orang sebagai pendidik, dan 8 orang sebagai karyawan. Adapun keadaan pendidik dan karyawan di SMP N 2 Patikraja adalah sebagai berikut:⁸²

Tabel. 2
Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 2 Patikraja
Tahun 2019/2020

No	Nama pendidik/ tendik	Jabatan
1	Amir Dahlan, S.Pd.	Kepala sekolah
2	Joko Kus Subiyanto, S.Pd.	Wakil kepala sekolah 1/Pendidik
3	Drs. Karso	Wakil kepala sekolah II/Pendidik
4	Drs. Ari Sudrajat	Wakil kepala sekolah III/Pendidik
5	Margono, S.Pd	Pendidik
6	Rakhmat Subarkah, S.Kom.	Pendidik

⁸¹ Dokumentasi profil sekolah SMP N 2 Patikraja dikutip pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

⁸² Dokumentasi data pendidik dan tendik SMP N 2 Patikraja dikutip pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

7	Eko Mardiyana, S.Pd.Jas.	Pendidik
8	Suwarni, S.Pd.	Pendidik
9	Surtinah, S.Pd.	Pendidik
10	saharuddin, S.Pd.	Pendidik
11	Agus Dwi Hartanto, S.Pd.	Pendidik
12	Nadliroh Indah Kurnia, S.Pd.	Pendidik
13	Nur Azizah, S.Pd.Ing	Pendidik
14	Sri Cahyawati M, S.Pd.	Pendidik
15	Haryanto, S.Pd.	Pendidik
16	Rohmat, S.Ag.	Pendidik
17	Tri Wahyuni, S.Ag.	Pendidik
18	Arif Prasetyo, S.Pd.	Pendidik
19	Umarotul Muslimah, S.Pd.	Pendidik
20	Retno Mariyani, S.Pd.	Pendidik
21	Eis Nur Azizah, S.Pd.	Pendidik
22	Sujito, S.Si.	Pendidik
23	Resthu Utami, S.Pd.	Pendidik
24	Nur Azizah, S.Pd.Mat	Pendidik
25	Retna Aristiyanti, S.Pd.	Pendidik
26	Lutfatul latifah, S.Pd.	Pendidik
27	Rina Okista Muliasih, S.Pd	Pendidik
28	Bambang Budi Priyanto, S.Pd.	Pendidik
29	Ayul Hikmah, S.Pd.	Tenaga kependidikan
30	Lili Sriatun, S.Sos.	Tenaga kependidikan
31	Djoko Wijono, A.Md.	Tenaga kependidikan
32	Tri Kusumastuti, A.Md.	Tenaga kependidikan
33	Oktafiandi	Tenaga kependidikan
34	Bebeng Winoto	Tenaga kependidikan

35	Abdulah	Tenaga kependidikan
36	Chambali	Tenaga kependidikan

2) Keadaan siswa di SMP N 2 Patikraja

Adapun keadaan siswa di SMP N 2 Patikraja kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:⁸³

Tabel. 3
Keadaan siswa di SMP N 2 Patikraja kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah siswa
1	7A	31 siswa
2	7B	31 siswa
3	7C	32 siswa
4	7D	32 siswa
5	7E	32 siswa
6	7F	32 siswa
7	8A	32 siswa
8	8B	32 siswa
9	8C	31 siswa
10	8D	32 siswa
11	8E	34 siswa
12	8F	32 siswa
13	9A	34 siswa
14	9B	34 siswa
15	9C	33 siswa
16	9D	32 siswa
17	9E	31 siswa
18	9F	32 siswa

⁸³ Dokumentasi data siswa SMP N 2 Patikraja dikutip pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

Total	579 siswa
-------	-----------

3) Fasilitas sarana dan prasarana

Adapun fasilitas sarana dan prasarana dalam hal ini terkait ruangan di SMP N 2 Patikraja adalah sebagai berikut:⁸⁴

Tabel. 4
Sarana dan prasarana SMP N 2 Patikraja Tahun pelajaran
2019/2020

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	20 buah
2	Ruang perpustakaan	1 buah
3	Ruang osis	1 buah
4	Ruang laboratorium	3 buah
5	Ruang BK	1 buah
6	Ruang guru	1 buah
7	Ruang kantor	1 buah
8	Ruang kepala sekolah	1 buah
9	Ruang tamu	1 buah
10	Masjid/ Mushala	2 buah
11	Koperasi sekolah	1 buah
12	Uks	1 buah
13	Kamar mandi siswa	14 buah
14	Kamar mandi guru	4 buah

⁸⁴ Dokumentasi data sarana dan prasarana SMP N 2 Patikraja dikutip pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

B. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja

1. Kegiatan Shalat Berjamaah

Dalam kegiatan shalat berjamaah, SMP N 2 Patikraja melaksanakan shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMP N 2 Patikraja sudah dilaksanakan sejak dahulu namun kegiatan shalat ashar berjamaah baru dilaksanakan sejak tahun 2018 karena penerapan kurikulum 2013 yang melaksanakan jam pembelajaran sampai sore hari sehingga sekolah mewajibkan untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah.

Dengan diadakannya shalat dhuhur dan ashar berjamaah di sekolah, maka diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin serta tepat waktu dalam beribadah seperti yang diterangkan oleh Ibu Tri Wahyuni selaku guru PAI sebagai berikut:

Pada kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah dapat melatih siswa untuk lebih disiplin dalam menghargai waktu, artinya tepat waktu dalam menjalankan shalat karena shalat berjamaah di sekolah biasanya dilaksanakan di awal waktu shalat. Kemudian pada saat jam waktu shalat dari pihak guru Agama khususnya dengan dibantu oleh guru lain berkeliling kelas untuk memeriksa anak yang belum berangkat ke masjid atau mushola untuk menjalankan shalat berjamaah.⁸⁵

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan serta wawancara dengan guru PAI bahwa shalat dhuhur dan ashar berjamaah yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja sudah berjalan cukup bagus karena terlihat dari antusias siswa ketika waktunya untuk menjalankan shalat maka hampir seluruh siswa berangkat ke masjid atau mushola mengambil air wudhu untuk beribadah.⁸⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut sangat jelas ditekankan bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah melatih kesadaran dari siswa ketika sudah waktunya untuk beribadah. Hal ini juga bertujuan agar beribadah menjalankan shalat tepat

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja, pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

⁸⁶ Observasi pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah pada hari Selasa, 29 Oktober 2019.

pada waktunya telah tertanam pada diri siswa baik itu berada dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI melakukan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat berjamaah ini dengan cara mengabsen siswa serta memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak menjalankannya, serta setiap selesai shalat berjamaah baik dari guru Agama maupun guru yang ikut membantu selalu memberi pengarahan terkait pentingnya shalat berjamaah, seperti yang diungkapkan oleh bapak Rohmat, yaitu;

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah kita memang mengabsen setiap kelas agar siswa dapat melaksanakan kegiatan ini secara maksimal dan disiplin. Siapapun yang melanggar tidak melaksanakan ibadah shalat berjamaah maka akan dikenai sanksi berupa teguran dari guru dan apabila telah diberi peringatan namun tetap melanggar akan langsung untuk mendapatkan arahan.⁸⁷

Kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah ini berfungsi supaya siswa terlatih dan terbiasa menjalankan shalat berjamaah serta memiliki kesadaran diri yang tinggi akan pentingnya shalat berjamaah tepat waktu dalam menjalankannya sehingga dari siswa itu sendiri memiliki sisi spiritual yang bagus sehingga secara bersamaan akan diikuti dengan akhlak dan kepribadian yang baik⁸⁸ Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rohmat mengenai jadwal pelaksanaan Shalat dhuhur dan ashar berjamaah yaitu sebagai berikut;

Pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan di dua tempat yaitu bagi kelas IX dilaksanakan di mushala sekolah sedangkan kelas VII dan VIII dilaksanakan di masjid sekolah karena disekolah kami terdapat dua tempat ibadah sehingga cukup memudahkan dalam pembagian waktu shalat mengingat waktu istirahat yang terbatas.⁸⁹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX bernama Iko Saputra menjelaskan bahwa awalnya dia

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rohmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rohmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

sangat malas dan merasa terpaksa menjalankan shalat berjamaah namun karena setiap hari pada waktu shalat dhuhur dan ashar tiba bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat akan dikenai hukuman dari guru sehingga menjadi terbiasa dalam menjalankan shalat berjamaah di sekolah. Selain itu setelah rajin mengikuti kegiatan ini dia merasa hatinya tenang karena merasa dekat dengan Allah.⁹⁰

2. Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja ini tidak ditekankan kepada seluruh siswa namun hanya ditekankan kepada kelas IX saja, dan dianjurkan bagi kelas VII dan VIII untuk melaksanakannya juga.⁹¹

Bagi siswa yang menjalankan shalat dhuha biasanya istirahat setelah jam pertama yaitu pukul 09:55-10:10 WIB. Meskipun guru menekankan hanya terhadap kelas IX saja namun banyak dari kelas VII dan VIII yang sangat antusias dan memiliki kesadaran diri yang cukup bagus ketika melihat kakak kelasnya menjalankan shalat dhuha, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tri Wahyuni sebagai berikut;

Kami memang menekankan kegiatan shalat dhuha bagi kelas IX walaupun tidak disertai dengan absensi seperti kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah tetapi kesadaran diri kelas IX cukup baik dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjalankannya. Kemudian bagi kelas VII dan VIII meskipun guru tidak menekankan menjalankan shalat dhuha namun karena melihat kakak kelasnya menjalankan shalat dhuha sehingga banyak yang mengikuti.⁹²

Sebagaimana dengan observasi yang saya laksanakan dan wawancara dengan guru PAI, kegiatan ini berjalan cukup baik terlihat bahwa pada saat jam istirahat pertama banyak siswa yang melaksanakan ibadah shalat dhuha, meskipun tidak ada absensi namun dengan kesadaran

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Iko Saputra siswa kelas IX di SMP N 2 Patikraja pada hari jumat, 1 Mei 2020.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari jumat, 15 Mei 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari jumat, 15 Mei 2020.

diri sendiri. rata-rata siswa melakukan dua rakaat saja mengingat waktu istirahat yang sangat singkat yaitu hanya 15 menit saja.⁹³

Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini sangat berdampak positif terhadap siswa yang menjalankannya, guru melatih siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT memohon pertolongannya dengan cara meningkatkan ibadah salah satunya melalui ibadah shalat dhuha. terutama bagi kelas IX yang akan menghadapi kelulusan dengan berbagai ujian baik ujian Nasional maupun sekolah. Sehingga siswa akan merasa terlatih untuk membiasakan shalat dhuha minimal di sekolah. kemudian dengan kegiatan ini akan menambah keimanan dan keyakinan siswa terhadap Allah SWT serta menambah semangat anak dalam meningkatkan aspek kecerdasan spiritual siswa. terbukti dengan siswa yang melakukan sholat dhuha memiliki akhlak yang baik, memiliki sopan santun baik terhadap guru maupun sesama teman⁹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas IX menjelaskan bahwa dia awalnya tidak pernah melaksanakan ibadah shalat dhuha di rumah, sehingga disekolah pun merasa enggan untuk melakukannya, namun karena arahan dari guru serta mengikuti teman-temannya sehingga dia merasa terbiasa dan merasa dimudahkan dalam belajar.⁹⁵

3. Kegiatan Tadarus al-Qur'an

Pada kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja dilaksanakan rutin setiap pagi pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, karena setiap hari Senin pagi digunakan untuk kegiatan rutin upacara. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 07:00-07:15 yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁹⁶

⁹³ Observasi pelaksanaan kegiatan shalat dhuha pada hari Selasa, 29 Oktober 2019.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Rokhmat guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Tiara Utami siswa kelas IX di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 1 Mei 2020.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

Setiap pagi hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 07:00 seluruh siswa harus sudah masuk semua untuk mengefektifkan waktu karena di sekolah kami mengadakan program tadarus al-Qur'an selama 15 menit dengan didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama, didalamnya disertai buku pegangan siswa yang kemudian disetorkan kepada guru pendamping⁹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ini berjalan lancar hampir seluruh siswa sangat antusias membaca al-Qur'an terbukti siswa bertadarus al-Qur'an dengan membawa al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah. Untuk kelas IX rata-rata sistem tadarus al-Qur'an nya dengan cara membaca serempak bersama-sama dengan di dampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama, namun untuk kelas VII dan VIII rata-rata masih membaca al-Qur'an dengan cara sendiri-sendiri karena sering tertinggal oleh siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an.⁹⁸

Dengan adanya kegiatan ini, sekolah khususnya guru mata pelajaran PAI berharap agar siswa lebih mengenal al-Qur'an, menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik karena sedikit demi sedikit anak akan memahami makna al-Qur'an dengan dijelaskan oleh guru. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap akhlak dan kepribadian siswa untuk membentuk akhlak yang mulia baik terutama akhlak terhadap Allah SWT dan Rasulullah Saw.⁹⁹

Hal ini juga selaras dengan pendapat salah satu siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa sebelumnya pada waktu SD tidak bisa membaca al-Qur'an karena hanya belajar dengan orang tua saja di rumah dan masih iqro jilid 5, namun dengan adanya kegiatan ini dia menjadi lebih mengenal al-Qur'an dengan didukung oleh kegiatan ekstra BTA setiap hari Kamis, kemudian siswa juga akan selalu mendapatkan pahala dari Allah sebab selalu membaca setiap pagi di sekolah.¹⁰⁰

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

⁹⁸ Observasi pelaksanaan kegiatan Tadarus al-Qur'an pada hari Selasa, 29 Oktober 2019.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Adelia Safitri siswa kelas VIII di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler BTA

Kegiatan ekstrakurikuler BTA yang dilaksanakan di SMP N 2 dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu pukul 14:00-15:30 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler BTA diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Rokhmat sebagai berikut;

Ekstra BTA dilaksanakan bagi siswa yang belum menguasai atau belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, guru PAI menguji setiap siswa perkelas dan diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, serta siswa tersebut tidak boleh mengikuti ekstra-ekstra yang lain. Kegiatan ini disertai absensi sehingga bagi siswa yang tidak mengikuti akan terlihat. Strategi ini bertujuan agar siswa lebih fokus dan efektif dalam belajar al-Qur'an secara maksimal.¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan serta wawancara dengan guru PAI bahwa siswa yang sudah diwajibkan untuk mengikuti ekstra tersebut memang mengikuti dengan tertib. Terbukti dengan data absensi siswa yang hampir tidak pernah ada yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang dianggap mampu oleh guru PAI membantu temannya yang belum mampu atau biasa disebut sebagai tutor sebaya dengan tetap dipantau oleh guru pembimbing yaitu guru PAI.¹⁰²

Kegiatan ini berfungsi untuk melatih siswa agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan serta agar siswa terbiasa untuk membaca al-Qur'an minimal pada waktu mengikuti kegiatan dengan harapan kedepannya siswa akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya.¹⁰³

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa dia mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini siswa yang tidak bisa

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

¹⁰² Observasi kegiatan ekstra BTA dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari kamis, 5 Maret 2020.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

membaca al-Qur'an wajib ikut dan dengan keterpaksaan itu membuat siswa yang awalnya tidak bisa kemudian sedikit-sedikit mulai bisa membaca al-Qur'an. Hal ini juga membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an.¹⁰⁴

5. Membaca Asmaul Husna

Kegiatan asmaul husna yang dilaksanakan di SMP N 2 patikraja dilaksanakan setiap pelajaran PAI saja berlangsung selama 10 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Membaca asmaul husna rutin dilaksanakan oleh seluruh siswa baik kelas VII, VIII, maupun kelas IX setiap pada mata pelajaran PAI.¹⁰⁵

Menurut saya, kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap sisi spiritual siswa, karena dengan membiasakan membaca asmaul husna kepada siswa akan melatih siswa untuk lebih mengenal Allah SWT dengan cara membaca nama-nama Allah yang baik. Kemudian anak dapat menerapkan makna nama-nama Allah tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Dalam kegiatan ini, guru membagikan bacaan Asmaul Husna kepada setiap siswa, biasanya siswa kelas VII masih terpacu membaca teks, namun bagi kelas VIII dan IX rata-rata sudah hafal dengan bacaan Asmaul Husna. Oleh karena itu guru PAI sangat memperhatikan terhadap setiap siswa saat membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran PAI dimulai karena pentingnya menghafal nama-nama Allah dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung, hampir seluruh siswa membaca Asmaul Husna dengan kusyu, guru memperhatikan siswa apabila ada yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan sholihah Mukti siswa kelas VIII di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 1 Mei 2020.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

tidak membaca maka akan di tegur secara langsung.¹⁰⁸ Kegiatan membaca Asmaul Husna ini sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT dengan memahami nama-nama Allah yang baik.¹⁰⁹

6. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

1) Idul Qurban

Kegiatan Idul Qurban yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja yaitu dengan melaksanakan Pemotongan hewan qurban diadakan yaitu hari H+2 lebaran idhul adha dengan dihadiri oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, IX. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rohmat sebagai berikut;

Kegiatan ini tidak dilaksanakan pada saat hari H lebaran karena ketika hari raya idhul adha banyak dari guru-guru maupun karyawan yang melaksanakan ibadah qurban sendiri. Sehingga kami mengadakan hari kedua atau ketiga setelah hari raya idhul adha dengan dipandu oleh panitia qurban yang meliputi dari pihak guru serta anggota osis.¹¹⁰

System pengumpulan iuran sejumlah 25.000 per siswa serta iuran dari pihak guru dan karyawan. Kemudian biasanya juga mendapatkan pemberian hewan qurban dari sekolah lain. pada kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkannya kepada bendahara kelas terlebih dahulu atau dengan membayar iuran kepada bendahara qurban biasanya dari guru Agama. Setelah terkumpul maka panitia qurban akan membeli beberapa kambing sebagai hewan qurban dengan diadakannya iuran ini diharapkan agar siswa terlatih untuk memiliki rasa dermawan dan mau berbagi terhadap sesama serta sebagai wujud pendekatan diri kepada Allah SWT.¹¹¹

¹⁰⁸ Observasi kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran PAI pada hari kamis, 31 Oktober 2019.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Rusmini siswa kelas VIII di SMP N 2 Patikraja pada hari jumat, 1 Mei 2020.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rohmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari kamis, 31 Oktober 2019.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rohmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari kamis, 31 Oktober 2019.

Hewan qurban yang sudah di potong, kemudian dari pihak panitia qurban dibagikan kepada seluruh siswa secara merata serta didistribusikan kepada masyarakat setempat. Hal ini sangat berdampak positif bagi siswa karena dengan adanya iuran hewan qurban, melatih siswa dalam belajar berqurban karena merasa bahwa dirinya telah berqurban kemudian melalui kegiatan ini juga dapat meningkatkan aspek spiritualitas siswa serta dapat mengenang sejarah Islam tentang peristiwa awal mulanya diadakan hewan qurban setiap hari raya idhul adha.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VII, dia mengaku bahwa ketika membayar iuran hewan qurban ini merasakan ikut andil telah berqurban seperti yang selalu dijelaskan oleh guru Agama Islam pada saat jam pelajaran.¹¹²

2) Maulid Nabi Muhammad Saw

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan mengambil waktu setelah jam istirahat pertama yakni pukul 10:10 hingga ba'da dhuhur.

Kami mengambil waktu untuk kegiatan keagamaan ini pada saat setelah jam istirahat pertama yaitu sekitar pukul 10:10 WIB hingga ba'da dhuhur dengan seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Sekolah mengundang pembicara atau pengisi pengajian yakni ustad dari luar dengan dana operasional didanai oleh BOS dengan panitia yang bertugas berasal dari siswa SMP N 2 Patikraja dengan didampingi oleh guru¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, dengan adanya kegiatan keagamaan maulid Nabi Muhammad Saw ini memberikan banyak manfaat bagi siswa yakni dapat mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw serta dapat meneladani sifat dan perilaku Nabi,

¹¹² Hasil wawancara dengan Noviana Yovika siswa kelas VIII di SMP N 2 Patikraja pada hari jumat, 1 Mei 2020.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

kemudian dengan adanya kegiatan ini, dapat berkumpul dengan teman-teman.¹¹⁴

7. Kegiatan Amaliyah Ramadhan

Dalam rangkaian kegiatan amaliyah ramadhan yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja meliputi beberapa sub kegiatan yaitu kegiatan pemngumpulan pesantren kilat, buka bersama, serta zakat fitrah di sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan ini tentunya bertujuan agar siswa berperan aktif dalam rangkaian kegiatan tersebut dan mendapatkan ilmu seputar keagamaan islam karena didalamnya menjelaskan terkait materi keislaman.

Kegiatan pesantren kilat yang diadakan di SMP N 2 Patikraja yakni dilaksanakan selama satu hari pada waktu pagi hingga siang kemudian dilanjutkan hingga sore hari dengan mengadakan acara peringatan nuzulul Qur'an sekaligus buka bersama. kegiatan pesantren kilat diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII. Penyajian materi dilakukan oleh para guru yang di pilih untuk menjadi penyaji atau penceramah dengan panitia yang bertugas yaitu dari anggota osis yang didampingi oleh kepanitiaan dari guru dan karyawan.¹¹⁵

Dalam kegiatan ini, pembinaan mental spiritual siswa dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sangat diperlukan. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan siswa dan memahami tentang pentingnya puasa dan amalan-amalan yang menunjang didalam bulan ramadhan.¹¹⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini, dia merasa senang karena dapat berkumpul dan makan bersama teman-teman,

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Naufal Abdul Gani siswa kelas VIII di SMP N 2 Patikraja pada hari Jumat, 1 Mei 2020.

¹¹⁵ Dokumentasi Kegiatan Amaliah Ramadhan tahun 2019 melalui laporan amaliah romadon osis pada hari senin, 18 Mei 2020.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

dapat berbagi, serta mendapatkan banyak ilmu agama yang lebih banyak dari guru-guru.¹¹⁷

Selanjutnya kegiatan buka bersama di bulan ramadhan yang diwajibkan bagi seluruh kelas VII dan VIII untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan rasa social yang tinggi, mau berbagi kepada sesama karena pada situasi seperti ini akan melatih siswa untuk berbagi kepada teman terkait makanan yang di bawa, siswa juga dilatih untuk memiliki rasa peduli yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rokhmat sebagai berikut.

Dengan adanya kegiatan buka bersama di sekolah pada bulan ramadhan yang diadakan oleh sekolah sangat berdampak positif bagi akhlak dan kepribadian siswa. siswa akan memiliki rasa simpati yang tinggi, berbagi terhadap sesama temannya sehingga dengan hal inilah akan terdorong sikap dan kepribadian yang baik dan menjadi salah satu kebiasaan yang baik bagi siswa kedepannya.¹¹⁸

Yang terakhir kegiatan mengumpulkan Zakat fitrah. Zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim di seluruh dunia. Zakat berfungsi untuk menyempurnakan ibadah puasa di bulan ramadhan.

Pengumpulan zakat fitrah yang dilaksanakan di sekolah kami berjalan cukup lancar. Kami tidak mewajibkan untuk menunaikan zakat di sekolah namun kami menekankan kegiatan ini kepada seluruh siswa kelas VII, VIII, IX. Dengan arahan dari guru serta kesadaran siswa Alhamdulillah hamper seluruh siswa mengikuti kegiatan pengumpulan zakat fitrah ini sesuai yang diperintahkan.¹¹⁹

Dalam pelaksanaannya, guru menarik pembayaran zakat sejumlah uang 30.000 atau bersa 3 kg. kemudian yang bertugas mengumpulkan zakat yaitu guru Agama dan osis, kemudian setelah dana zakat terkumpul akan dibagikan kepada siswa yang dianggap kurang mampu ekonominya, serta diberikan kepada masyarakat sekitar sekolah yang dianggap kurang mampu

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Silvia Mutia siswa kelas VIII di SMP N 2 Patikraja pada hari Sabtu, 2 Mei 2020.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

pula.¹²⁰ Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, mengatakan bahwa dengan adanya pengumpulan zakat fitrah disekolah, jadi memberikan pengalaman baru terhadap siswa yakni membayar zakat sendiri karena ketika dirumah yang memberikan zakat kepada penerima zakat yaitu orang tuanya.¹²¹

8. Infak dan Shadakah.

Kegiatan infak yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja rutin dilaksanakan setiap hari jumat dengan di koordinasi oleh salah satu siswa misalnya bendahara atau ketua kelas apabila sudah terkumpul semua maka akan di setorkan kepada bendahara infak yaitu ibu Tri Wahyuni. Kemudian data pengumpulan infaq tersebut akan dibacakan perolehan infaq dari seluruh kelas pada saat upacara hari senin.

Kegiatan ini sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, selain melatih siswa untuk belajar berbagi dan dermawan, siswa juga memiliki empati yang tinggi terhadap sesama teman yang membutuhkan meskipun nominal infaknya sedikit.¹²²

Secara umum, infaq itu bersifat sukarela tanpa adanya paksaan mau memberikan atau tidak.¹²³ Uang infak yang terkumpul di pergunakan untuk kepentingan pembangunan masjid di SMP N 2 Patikraja serta kebutuhan-kebutuhan masjid seperti membeli al-Qur'an, kemudian kebutuhan kegiatan keagamaan yang di terapkan oleh sekolah. Uang tersebut juga dipergunakan untuk kepentingan siswa kembali agar siswa tidak diberatkan dengan iuran-iuran yang bersifat mendadak. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa, menjelaskan bahwa dia awalnya merasa tidak terbiasa berbagi apalagi dengan uang saku yang pas, tetaapi karena melihat

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Trias Setiawan siswa kelas IX di SMP N 2 Patikraja pada hari Sabtu, 2 Mei 2020.

¹²² Hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuni guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhmat guru PAI di SMP N2 Patikraja pada hari Jumat, 15 Mei 2020.

teman-temannya yang berinfak akhirnya dia merasa terbiasa untuk berinfak di hari jumat.¹²⁴

C. Analisis Implementas Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian melalui beragam cara meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja maka kemudian penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan lebih mendalam terkait hasil penelitian ini. Penulis menggunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpedoman pada fenomena-fenomena, kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Analisis ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana implementasi aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas. Berikut implementasi dari aspek kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa yaitu:

1. Pelaksanaan penerapan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja dilaksanakan dengan berbasis pada pembiasaan artinya dilakukan rutin setiap harinya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja ini salah satu tujuannya yakni menanamkan pendidikan akhlak pada siswa sehingga akhlak siswa dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah yaitu *akhlakul karimah*.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh pada saat melaksanakan penelitian di SMP N 2 Patikraja mengenai upaya proses pembentukan akhlak siswa yaitu dengan kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, kegiatan tadarus al-Qur'an, kegiatan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Lady Maharani siswa kelas VII di SMP N 2 Patikraja pada hari Sabtu, 2 Mei 2020.

ekstrakurikuler BTA, kegiatan pembacaan asmaul husna, PHBI, kegiatan amaliah ramadhan, kemudian kegiatan berinfaq / shadaqah.

Dengan adanya penerapan kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP N 2 Patikraja diharapkan dapat memberikan perubahan yang cukup baik mengenai pembentukan akhlak siswa kearah yang lebih baik yakni siswa yang *berakhlakul karimah*. Baik itu akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, maupun kepada sesama. Hal ini juga menjadi salah satu tujuan dan harapan sekolah sebagai perwujudan visi dan misi sekolah salah satunya yakni terbentuknya akhlak siswa yang baik. Oleh karena itu SMP N 2 Patikraja menerapkan kegiatan keagamaan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut sebagai pembiasaan-pembiasaan wajib yang dilaksanakan oleh siswa SMP N 2 Patikraja.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut di SMP N 2 Patikraja maka akan menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk selalu *berakhlakul karimah* sesuai ajaran Islam karena seluruh kegiatan yang diterapkan tersebut bernuansa religi.

2. Adapun akhlak yang terbentuk dalam implementasi (penerapan) kegiatan keagamaan di SMP N 2 Patikraja adalah sebagai berikut:

Melalui adanya implementasi (penerapan) kegiatan keagamaan di SMP N 2 Patikraja, peneliti melihat bahwa akhlak siswa yang terbentuk dalam diri siswa meliputi akhlak terhadap Allah SWT, terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, serta akhlak terhadap sesama makhluk. Sesuai dengan teori pada BAB II dalam bukunya Aminuddin dkk "membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam" yang membagi akhlak menjadi dua macam yakni akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk Allah SWT.

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak siswa terhadap Allah SWT terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang mencerminkan tata cara siswa dalam

berhubungan terhadap sang pencipta yakni Allah SWT dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berbagai penerapan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk akhlak siswa terhadap Allah SWT yakni shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Melalui kegiatan ini siswa diajarkan untuk selalu rajin beribadah dan menyembah hanya kepada Allah SWT. Dengan pembiasaan kegiatan ini setiap harinya melatih siswa untuk disiplin mengenai waktu shalat karena sebaik-baik shalat adalah dilaksanakan di awal waktu dan diharapkan siswa akan senantiasa melaksanakan shalat wajib lima waktu dimanapun siswa berada. Hal tersebut akan memunculkan sikap religious siswa sehingga siswa akan mendorong siswa untuk selalu taat dan patuh terhadap Allah SWT sehingga secara bersamaan akhlak siswa terhadap Allah SWT akan terbentuk dengan baik.

Kegiatan selanjutnya yakni shalat dhuha. Sama halnya dengan penerapan kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah bahwa shalat dhuha juga senantiasa mendekatkan siswa terhadap Allah SWT. Siswa akan terbiasa untuk memohon petolongan hanya kepada-Nya. Melalui shalat dhuha akan membuahkan ketaatan iman, membuahkan kedisiplinan serta membuahkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. sehingga dengan hal inilah akhlak siswa semakin baik terhadap Tuhannya.

Kemudian adanya penerapan kegiatan pembacaan Asmaul Husna. Sesuai dengan pendapat Andrian Firdaus dalam Jurnalnya "Pembiasaan membaca Asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan" mengungkapkan bahwa kegiatan ini bertujuan agar siswa mengerti apa saja nama-nama Allah yang baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembacaan Asmaul Husna diharapkan siswa akan senantiasa untuk selalu melafadzkan asma-asma Allah yang baik serta untuk berdzikir di setiap harinya. dengan membaca Asmaul Husna secara tidak langsung siswa

akan menyadari keagungan Allah, hanya dari nama-nama Allah saja sudah istimewa, apalagi dengan nikmat yang Allah berikan kepada semua makhluk. Oleh karena itu dengan makna dari setiap nama Allah lah maka siswa akan mengetahui kebesaran Allah dengan di beri arahan pula oleh guru Agama. Sehingga dengan proses inilah membuat siswa lebih mendekati kepada sang pencipta sehingga akan membentuk akhlak yang baik antara manusia dengan Tuhannya.

Kegiatan berikutnya yakni kegiatan pelaksanaan idul qurban. Melalui kegiatan idul qurban akan meningkatkan keimaan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dengan memahami pentingnya berqurban dan belajar ikhlas sebab manusia akan mengurbankan sebagian hartanya dengan membeli hewan qurban untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Selain itu siswa akan menyadari bahwa dengan berqurban maka akan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT sehingga akan tertanam dalam diri siswa serta termotivasi untuk melaksanakan ibadah qurban.

Kegiatan keagamaan yang terakhir yakni kegiatan berinfaq yang dilaksanakan rutin setiap hari Jumat. Berinfaq menjadikan siswa untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT karena selain merasakan indahnya berbagi kepada orang lain siswa juga akan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Hal ini akan menjadikan siswa untuk selalu berprasangka baik terhadap Allah SWT dan mendorong untuk berakhlak baik terhadap sang pencipta yakni Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas terlihat keadaan akhlak siswa yang begitu besar terhadap Allah SWT, siswa terlatih untuk selalu melibatkan Allah disetiap harinya, selalu mencintai Allah SWT, serta senantiasa bersyukur dengan segala pemberian-Nya.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak siswa terhadap Rasulullah SAW terlihat dari adanya kegiatan keagamaan yang mencerminkan tata cara siswa dalam

berhubungan terhadap Rasulullah SAW dengan cara mencintai Rasul, selalu mengikuti ajaran-ajarannya.

Penerapan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk akhlak siswa terhadap Rasul yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan ini siswa akan mengetahui kisah Nabi Muhammad Saw yang segala sifat dan sikapnya patut untuk diteladani oleh generasi sekarang ini seperti sifat penyabar, pemaaf, tekun, rajin beribadah, patuh dan taat terhadap Allah SWT, sehingga siswa akan merenungkan tentang dirinya yang kemudian dapat merubah sikap yang buruk dan mempertahankan sikap yang baik serta senantiasa meminta pertolongan terhadap Allah dan Rosulnya. Berdasarkan analisa peneliti kegiatan ini menjadikan siswa untuk menirukan akhlak Rasulullah dengan menunjukkan segala sifat dan sikap yang baik yang ada pada diri Rasulullah SAW. Sehingga secara bersamaan akhlak siswa terhadap Rasulnya akan terbentuk secara baik.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri terlihat dari perubahan sikap siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Melalui adanya penerapan kegiatan keagamaan inilah menjadikan siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi serta memiliki sisi spiritual yang bagus. Misalnya saja melalui kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah serta shalat dhuha, siswa dengan dibantu oleh guru akan memahami bahwa melaksanakan shalat tepat pada waktunya sangat penting dan diutamakan dalam Islam.

Kemudian dalam kegiatan tadarus al-Qur'an dan ekstrakurikuler BTA, adanya kesadaran yang tinggi pada diri siswa saat mengaji al-Qur'an tanpa disuruh seluruh siswa akan masuk ke kelas ketika bel berbunyi dan siap melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu pada kegiatan ekstrakurikuler BTA siswa yang merasa belum mampu dalam membaca al-Qur'an mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

Kegiatan berinfaq yang dilaksanakan setiap hari jumat tanpa adanya paksaan dari teman maupun guru untuk beramal menjadikan siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi yakni pentingnya berbagi dengan orang lain. Melalui hal inilah terlihat adanya sikap yang baik terhadap diri sendiri akan adanya tingkat kesadaran diri untuk selalu berbuat baik kapanpun dan dimanapun siswa berada.

d. Akhlak terhadap guru

Akhlak siswa terhadap guru terlihat dari sikap siswa yang patuh dan hormat terhadap gurunya. Ketika siswa bertemu dengan guru selalu menyapa dan tersenyum, ketika sedang berjalan maka siswa tidak mendahului jalannya guru, ketika berbicara dengan guru maka akan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Melalui penerapan kegiatan keagamaan inilah dapat menjadikan siswa untuk selalu menghormati guru. Misalnya pada kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah maka siswa tanpa disuruh pun akan beranjak ke masjid untuk segera melaksanakan shalat artinya siswa menghargai perintah guru untuk selalu taat dan patuh akan perintahnya.

Kemudian melalui kegiatan amaliah ramadhan yakni pesantren kilat dan buka bersama. Pada kegiatan pesantren kilat yang membawakan materi adalah dari guru-guru yang telah dipilih sebagai pemateri. Siswa senantiasa mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru terkait amaliah bulan ramadhan. Kemudian pada kegiatan buka bersama yang diikuti oleh siswa dan guru disini siswa diajarkan untuk menghormati guru yang memimpin buka bersama tanpa mendahului untuk memakan terlebih dahulu. Hal ini akan mendorong siswa untuk selalu bertingkah laku baik terhadap guru baik itu didalam maupun diluar sekolah.

e. Akhlak terhadap sesama teman

Akhlak siswa terhadap sesama temannya terlihat dari bagaimana siswa bertingkah laku saat bermain diluar kelas maupun pada saat pembelajaran atau kegiatan berlangsung. Pada kegiatan Maulid Nabi

Muhammad SAW, siswa diajarkan untuk meneladani sikap dan sifat Rasulullah SAW agar saling menghargai dan menghormati orang lain dalam hal ini yaitu menghargai dan menghormati sesama teman sekolahnya. Diajarkan untuk saling menyayangi dan mau memberi pertolongan pada siapapun yang membutuhkan.

Selain itu pada kegiatan buka bersama pada bulan ramadhan, siswa juga diajarkan untuk mau berbagi terhadap sesama teman. Misalnya apabila ada teman yang lupa tidak membawa makanan berbuka maka teman yang lain membantu untuk berbagi makanan.

Kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler BTA, guru mengajarkan kepada siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an maka harus membantu temannya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an atau biasa disebut sebagai tutor sebaya.

Melalui pengajaran-pengajaran yang terdapat pada kegiatan keagamaan ini akan menjadikan siswa untuk senantiasa bertingkah laku baik terhadap sesama temannya, saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja

a. Faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak siswa melalui implementasi kegiatan keagamaan

1) Sekolah

Adanya penerapan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan program kegiatan yang menjadi program sekolah tersebut yang diharapkan dapat berdampak positif pada terbentuknya akhlak siswa.

2) Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah tersebut memegang peran penting dalam proses pembentukan akhlak siswa

dan memiliki kebijakan-kebijakan pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

3) Guru

Guru sebagai orang yang mentransferkan ilmu kepada siswa terutama guru PAI memegang peranan penting terhadap pembentukan akhlak siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan.

4) Orang tua

Orang tua berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. sebab tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anaknya. Dengan adanya dukungan penuh dari orang tua siswa sangat membantu proses pembentukan akhlak siswa.

b. Faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa melalui implementasi kegiatan keagamaan

1) Kurangnya kedisiplinan

Masih terdapat beberapa siswa yang masih melanggar aturan sekolah. Misalnya terlambat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap pagi seperti tadarus al-Qur'an karena rumah siswa yang terlalu jauh dan lain sebagainya. Kemudian ketika kegiatan shalat berjamaah masih ada beberapa siswa yang belum menyadari langsung berangkat ke masjid sehingga harus di jemput terlebih dahulu oleh guru. Solusinya yaitu guru menegur langsung siswa yang melanggar aturan agar tidak melanggar lagi di kemudian hari.

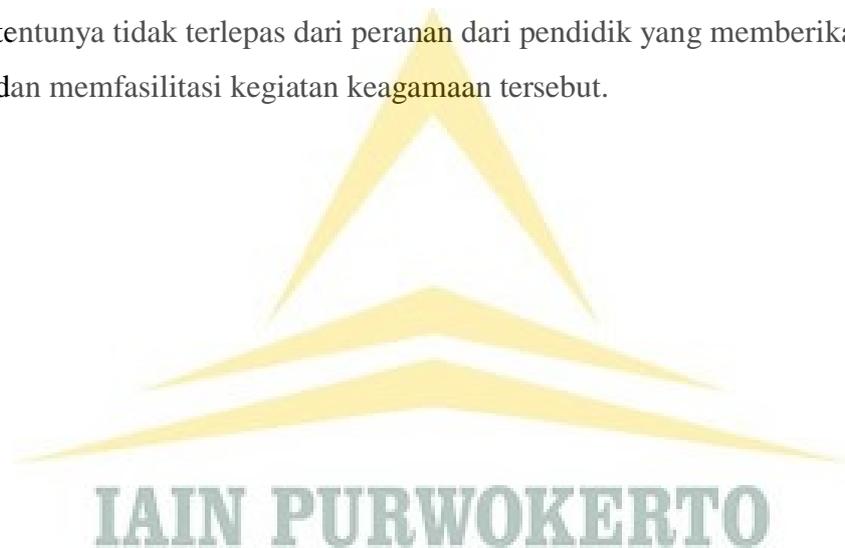
2) Kurangnya waktu pelaksanaan

Kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat berpengaruh pada proses pembentukan akhlak siswa. adanya beberapa kegiatan yang masih terbatas dalam waktu misalnya shalat dhuha yang hanya dilaksanakan ketika jam istirahat yakni lima belas menit saja.

Proses penerapan kegiatan keagamaan berperan sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

belum cukup apabila hanya dilakukan didalam kelas mengingat karena minimnya alokasi waktu jam pelajaran. Melalui adanya kegiatan keagamaan yang dapat bersinergi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menunjang proses pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak melalui penerapan kegiatan keagamaan adalah bagaimana siswa dapat mengimplementasikan ajaran agama di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan yang telah dijelaskan diatas sangat menunjang pendidikan akhlak pada siswa sehingga nantinya dengan segala program yang telah diterapkan oleh sekolah akan membentuk siswa berakhlakul karimah tentunya tidak terlepas dari peranan dari pendidik yang memberikan dorongan dan memfasilitasi kegiatan keagamaan tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis menyimpulkan bahwa proses implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa meliputi beberapa penerapan kegiatan yakni kegiatan harian, mingguan serta tahunan. Kegiatan keagamaan tersebut di terapkan disekolah diharapkan agar terwujudnya akhlakul karimah pada seluruh siswa, diantaranya yaitu shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, ekstrakurikuler BTA, PHBI, kegiatan amaliah ramadhan, serta infaq merupakan salah satu cara pihak sekolah dalam proses pembentukan akhlak siswa sesuai dengan visi misi SMP N 2 Patikraja.

Proses penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan akhlak siswa ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan menjadi pribadi yang taat beribadah, disiplin, bersikap sopan dan santun kepada semua orang terutama kepada guru dan orang tua, serta diajarkan untuk saling tolong menolong kepada siapapun yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan kegiatan keagamaan dapat membentuk akhlak siswa baik itu terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, maupun kepada sesama.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala SMP N 2 Patikraja

Dalam pengembangan aspek kecerdasn spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam proses membentuk akhlak sudah cukup baik, tetapi masih perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah dan motivasi yang maksimal dari pendidik, serta penambahan program kegiatan keagamaan guna mencapai pembentukan akhlak yang maksimal pula.

2. Bagi pendidik

Guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, sebagai pembimbing, serta teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran harus melaksanakan kegiatan keagamaan secara maksimal kemudian dapat menggunakan seluruh kompetensi yang dimilikinya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting, khususnya dalam implementasi aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak. Sehingga, siswa seharusnya melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan oleh sekolah dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga harus hormat kepada guru dan siapapun orang yang lebih tua agam menjadi pribadi yang memiliki sopan santun dan berakhlak mulia.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir yang berguna untuk memperoleh gelar pendidikan S-1 di IAIN Purwokerto. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Beribu terimakasih penulis sampaikan terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, serta kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baiknya di balas oleh Allah SWT.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi dan pembahasannya maupun dari segi tata tulisnya. Oleh sebab itu, penulis

sangatlah mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kedepannya akan jauh lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir. 2012. *Mukjizat Tafakkur (Cara Sukses Merengkuh Kebahagiaan dan Puncak Spiritualitas)*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Al Hamad, Muhammad bin Ibrahim. 2007. *Ahlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara pengobatannya*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. 2006. *Kitab Ash-Shalat*, terj. Asmuni, cet I. Jakarta: Daar Al-Ashimah.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akhsara.
- Alwasih, A., Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya).
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Belajar Agama Islam Secara Menyeluruh*. Wonosobo: Gaceindo.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- An-Nahidli, Nunu Ahmad, dkk. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Ahlak Tasawuf*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Aziz, Lodiono Ansori, dkk. 2019. *Pendidikan Spiritual Intelligent Islami Dan Perannya Dalam Membina Akhlak*”, *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri*. Vol. 1, No. 2.
- Burhanudin, Nandang. 2011. *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid*. Bandung: Fitrah Rabbani.

- Darajat, Zakiah. 1997. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Estuningtyas, Ratna Dwi. 2018. *Mengenal Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Firdaus, Andrian. 2019. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB). *Jurnal Al-Amin*. Vol.4, No. 2.
- Hadi, Amirul & Haryono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hafifudin, Didi. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hasanah, Siti Ma'rifatul. 2017. Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler PAI di SLB Islam Yasindo Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Sistem (LPPI).
- Jalaluddin. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Multahim, dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak SMP Kelas IX*. Jakarta: Yudhistira.
- Muttaqin. 2015. *Pembentukan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mz, syamsul Rizal. 2018. Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume.07, Nomor. 1.
- Nasution, Zulkipli. 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol.II, No. 1.
- Novearti, Rara Fransiska. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. *Jurnal An-Nizom*. Vol. 2, No. 2.
- PAI, Tim Dosen. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifa'i, Moh. 2012. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Roqib, Moh. 2009. *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Salim, Moh., Haitami & Syamsul, Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Saputra, Eddy & Muhajir, Ahmad. 2019. Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al-Ashiriyah*. Vol. 5, No. 2.
- Slamet, Yulius. 2019. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, B. Suryo. 1993. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual ; Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Susanti, Febi Hani. 2019. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Syukri, Icep Irhan Fauzan, dkk. 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pemngetahuan, Seni, dan Teknologi*. Vol. 2, No. 1.